

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA PESERTA DIDIK SDN 07 RANTAU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIYA DATUL HAYANI

NIM. 2020500128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA PESERTA DIDIK SDN 07
RANTAU UTARA**



Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIYA DATUL HAYANI

NIM. 2020500128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA PESERTA DIDIK SDN 07 RANTAU UTARA**



Skripsi



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

RIYA DATUL HAYANI

NIM. 2020500128

Pembimbing I

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Riya Datul Hayani
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 22 Agustus 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Riya Datul Hayani yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada SDN 07 Rantau Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Pembimbing II



Ade Suhendra, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riya Datul Hayani
NIM : 2020500128
Fakultas Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada SDN 07 Rantau Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024



yang menyatakan,

Riya Datul Hayani
NIM. 2020500128

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riya Datul Hayani
NIM : 2020500128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpun atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada SDN 07 Rantau Utara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 22 Juli 2024

nyatakan

METERAI TEMPEL
9AALX246587694
Riya Datul Hayani
NIM. 2020500128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riya Datul Hayani
NIM : 2020500128
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 199510042023212032

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 11 Oktober 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada SDN 07 Rantau Utara

Nama : Riya Datul Hayani

NIM : 2020500128

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 22 Agustus 2024
Dekan



Dr. Zella Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Riya Datul Hayani
NIM : 2020500128
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara

Penelitian ini dilatar belakangi karena kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif. Akan tetapi, penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik, karena masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Seperti, beberapa mata pelajaran di dalam pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia dan IPS hanya sedikit didalam sebuah materi sehingga terjadinya materi yang melompat-lompat yang membuat peserta didik kebingungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di SDN 07 Rantau Utara, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu guru wali kelas VA, Kepala Sekolah SDN 07 Rantau Utara, dan Peserta Didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Kemudian, data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan menulis, kesulitan membaca, dan kesulitan berhitung. Dalam kesulitan yang dialami guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa aspek perencanaan, menghadapi tantangan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan karakteristik peserta didik, sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah.. Pada aspek penilaian, guru masih belum optimal dalam merancang instrument penilaian yang dapat mengukur pemahaman tematik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Name : Riya Datul Hayani

Reg. Number : 2020500128

Thesis Title : Analysis of Students' Learning Difficulties in Thematic Learning for Students at SDN 07 Rantau Utara

This research is motivated by the learning difficulties of students in thematic learning. Thematic learning emphasizes the involvement of students in the active learning process. However, the implementation of thematic learning does not always go well, because there are still students who experience learning difficulties in thematic learning. For example, some subjects in thematic learning, namely Indonesian and Social Studies, are only a little in one material so that the material jumps around which makes students confused. This study aims to analyze the learning difficulties of students in thematic learning at SDN 07 Rantau Utara, with a focus on the aspects of planning, implementation, and assessment carried out by teachers and principals. This study uses qualitative descriptive with observation, interview, and documentation study techniques to collect data from teachers, principals, and students. The subjects of this study were homeroom teachers VA, the Principal of SDN 07 Rantau Utara, and students who experienced learning difficulties in thematic learning. Then, the data was analyzed using the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it is known that students experience learning difficulties such as difficulty writing, difficulty reading, and difficulty calculating. In the difficulties experienced by teachers and principals, it shows that the planning aspect faces challenges in preparing learning plans that are in accordance with the abilities of students and the characteristics of students, so that it does not support the achievement of learning objectives. In the implementation, it can be seen that the delivery of material is still separate. In the assessment aspect, teachers are still not optimal in designing assessment instruments that can measure thematic understanding as a whole.

Keywords: Learning Difficulties, Thematic Learning, Elementary School

ملخص البحث

الاسم : ريا داتول حياني
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١٢٨
عنوان البحث : تحليل صعوبات التعلم لدى الطلاب في التعلم الموضوعي للطلاب في سدن ٠٧ رانتاو شمال.

كان الدافع وراء هذا البحث هو صعوبات تعلم الطلاب في التعلم الموضوعي. يؤكد التعلم الموضوعي على مشاركة الطلاب في عملية التعلم النشط. ومع ذلك، فإن تنفيذ التعلم المواضيعي لا يسير دائماً على ما يرام، لأنه لا يزال هناك طلاب يعانون من صعوبات التعلم في التعلم المواضيعي. على سبيل المثال، العديد من المواضيع في التعلم المواضيعي، وبالتحديد العلوم الإندونيسية والاجتماعية، لا تحتوي إلا على كمية صغيرة من المواد، مما يؤدي إلى مواد تنتقل وتجعل الطلاب في حيرة من أمرهم. يهدف هذا البحث إلى تحليل صعوبات التعلم لدى الطلاب في التعلم الموضوعي في سدن ٠٧ رانتاو شمال، مع التركيز على جوانب التخطيط والتنفيذ والتقييم التي يقوم بها المعلمون ومديرو المدارس. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية باستخدام الملاحظة والمقابلات والدراسات التوثيقية لجمع البيانات من المعلمين ومديري المدارس والطلاب. موضوع هذا البحث هو مدرس الصف VA ، مدير المدرسة سدن ٠٧ رانتاو شمال، والطلاب الذين يعانون من صعوبات التعلم في التعلم الموضوعي. ثم تم تحليل البيانات باستخدام خطوات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وبناء على نتائج البحث فمن المعروف أن الطلاب يعانون من صعوبات التعلم مثل صعوبات الكتابة، وصعوبات القراءة، والصعوبات الحسابية. تشير الصعوبات التي يواجهها المعلمون ومديرو المدارس إلى أن الجانب التخطيطي يواجه تحديات في إعداد خطط التعلم التي تتناسب مع قدرات الطلاب وخصائصهم، بحيث لا تدعم تحقيق أهداف التعلم. ومن ناحية التنفيذ، يمكن ملاحظة أن تقديم المواد لا يزال مجزأً. وفي جانب التقييم، لا يزال المعلمون غير قادرين على تصميم أدوات التقييم التي يمكنها قياس الفهم الموضوعي الشامل.

الكلمات المفتاحية: صعوبات التعلم، التعلم الموضوعي، المدرسة الابتدائية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan yang patut dicontoh dan diteladani, beliau yang membawa kita dari alam kebodohan kedalam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “ **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara**”, ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd., pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi PGMI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I., pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Ali Asrun S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen Prodi PGMI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Fitriana Dewi, S.Pd., SD., Kepala Sekolah SDN 07 Rantau Utara beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teristimewa penghargaan ini saya berikan kepada kedua orang tua saya, kepada ayahanda tercinta Dodi Marhaendra Putra, S.Si dan ibunda tercinta Windi Melani Siregar yang telah banyak memberikan pengorbanannya kepada penulis sehingga bisa sampai di tahap ini. Terimakasih penulis ucapkan atas kasih sayang dan cinta yang begitu tulus diberikan yang membuat penulis kuat dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih penulis ucapkan atas doa yang tak henti-hentinya selalu diberikan. Mungkin, Anak Perempuan ini tidak akan mampu membalas semua jasa dan pengorbananmu selama ini tapi anak perempuan ini akan melakukan apapun demi melihat senyuman dan kebahagiaanmu sebab senyuman dan kebahagiaanmu adalah obat dari segala rasa sakit yang penulis rasakan. Terakhir, penulis berharap agar selalu menemani penulis dalam meraih kesuksesan.
9. Terimakasih saya kepada adik-adik saya M. Sultan Marhaendra Batubara dan M. Caysar Marhaendra Batubara yang selalu memberikan kasih sayang serta

perhatian yang besar sehingga penulis selalu berusaha menjadi kakak yang terbaik buat kalian dan semoga kita selalu akur sampai kita menua nanti. Dan terakhir, semoga tetap selalu jadi pelindung bagi keluarga.

10. Terimakasih kepada Pahrijal Hutasuhut, S.H sebagai support system yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada saya.
11. Terimakasih kepada Ibu Elta Marisi, S.Pd., Guru Wali Kelas VA yang begitu baik mengarahkan dan membimbing saya terutama memudahkan saya di dalam penelitian ini. Sehingga, saya dapat mengumpulkan data dan informasi dengan terstruktur.
12. Terimakasih kepada sahabat terbaik penulis Mia Octavia Manalu yang selalu searah walau tak sedarah.
13. Terimakasih kepada Sulistiwani Putri Batubara yang selalu menemani dalam suka dan duka bersama penulis dari awal perkuliahan sampai tahap akhir perkuliahan ini. semoga tetap terjalin baik walau nantinya sudah menempuh hidup masing-masing.
14. Terimakasih kepada kak Suci Prianti, Dwi Diah Listy Siregar, Lanna Kholija Siregar, Ayu Nur Sakinah, Sri Ningsi Nurul Amira Pane, Khadijah Fitri Heriadi, dan Silvi Anggri Wati Pohan yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis. Semoga kita bisa sama-sama menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar yang diimpikan.
15. Terimakasih juga untuk semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

16. Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang sudah selalu yakin dan pantang menyerah dalam melewati semua ini. terutama, terimakasih atas kerjasama yang baik dalam segi fisik dan mental.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan terutama bagi penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 06 Oktober 2024
Peneliti,

Riya Datul Hayani
NIM. 2020500128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Teori	13
1. Pengertian Analisis	13
2. Pengertian Kesulitan Belajar	15
a. Karakteristik Kesulitan Belajar Peserta Didik	16
b. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar	18
c. Kesulitan Belajar Peserta Didik	19
d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	21
e. Penanganan Kesulitan Belajar	22
3. Pembelajaran Tematik	23
a. Pengertian Pembelajaran	23
b. Pengertian Pembelajaran Tematik	24
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	26
d. Tujuan Pembelajaran Tematik	28
e. Prinsip Pembelajaran Tematik	30
f. Tahapan Pembelajaran Tematik	31
g. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi atau Pengamatan	42
2. Wawancara	44
3. Studi Dokumen	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat SDN 07 Rantau Utara.....	48
2. Profil Umum SDN 07 Rantau Utara.....	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 07 Rantau Utara.....	50
4. Struktur Organisasi SDN 07 Rantau Utara.....	51
5. Data Peserta Didik dan Guru SDN 07 Rantau Utara.....	51
6. Jabatan dan Tugas Guru SDN 07 Rantau Utara	52
7. Kondisi Ruang/Sarana SDN 07 Rantau Utara	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Hasil Assesment Formatif Pembelajaran Tematik Peserta Didik.....	6
Tabel III. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel IV. 1 Jabatan dan Tugas Guru SDN 07 Rantau Utara	52
Tabel IV. 2 Kondisi Ruangan/Lahan/Sarana SDN 07 Rantau Utara	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi SDN 07 Rantau Utara	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup	97
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang penting bagi setiap kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini, sesuai dengan pengertian Pendidikan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.²

Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bagian dari proses pengembangan kurikulum yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2006 (kurikulum ini juga telah mengalami penambahan muatan karakter pada 2010). Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan dari kurikulum

¹Wulandhari, dkk, Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, *dalam Journal On Education* , Vol 06, No.1, September 2023, hlm. 2.

²Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, hlm. 6.

sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (Diberlakukan pada tahun 2004) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter (2010), sehingga Kurikulum 2013 juga dinamakan dengan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pengerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap Satuan Pendidikan.³

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan kedepannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan serta mampu membawa Negara Indonesia menjadi lebih baik, maju, makmur, dan sejahtera. Ciri khas kurikulum 2013 dapat dilihat dari pembelajaran yang tematik, pendekatan saintifik, serta penilaian otentik.

³Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 145-146.

Pada umumnya, pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang kondusif. Oleh karena itu, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu penekanan dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Keterpaduan berdasarkan tema ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya. Sehingga, terbangunlah kesatuan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif untuk memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Dari pengalaman langsung, peserta didik akan memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang dikaitkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga, dapat memberikan

pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik dan dapat mendekatkan peserta didik dengan mata pelajaran yang dipelajari. Tujuannya, agar peserta didik dapat menetapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tematik, sering terjadi juga masalah kesulitan belajar karena perbedaan individu peserta didik. Oleh karena itu, hasil ketuntasan setiap anak pun berbeda-beda.⁴ Menurut Betty, kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, dan perhitungan.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses ataupun hasil pendidikan. Pembelajaran tematik diajarkan agar peserta didik memiliki pola pikir yang ilmiah atau menemukan, menganalisis dan memaparkan sebagai presentasi. Hal tersebut dibangun dari kalangan kelompok belajar sehingga peserta didik dapat belajar bersama untuk menemukan pengalaman bersama dan mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Pembelajaran tematik ini membentuk rasa percaya diri serta cara peserta didik untuk

⁴Sekar Ayu dan Ali Mashari, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Negeri, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *dalam Journal Pendidikan Dewantara*, Vol 1, No. 1, September 2023, hlm. 10.

berinteraksi yang baik dengan peserta didik lain. Dengan begitu, peserta didik tidak merasa malu dan percaya diri apabila memaparkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok belajarnya.⁵

Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini, dikarenakan pada saat pembelajaran tematik tidak semua peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi tidak hanya mengajar tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik juga dituntut untuk dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Peserta didik harus memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan, menggali, menguraikan, dan menemukan. Jika kondisi ini tidak ada maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VA SDN 07 RantauUtara yang menerapkan kurikulum 13, ternyata masih banyak terdapat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik. Kurangnya, kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti

⁵Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik, *dalam jurnal Fenomena*, Vol IV, No. 1, 2012, hlm.68-69.

⁶Anggia Jelita dan Elpri Darta Putra, Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri, *dalam Journal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol 13, No. 2, September 2021, hlm. 2.

pembelajaran tematik yang mengakibatkan peserta didik begitu kesulitan di dalam pembelajaran tematik. Apalagi, beberapa mata pelajaran di dalam pembelajaran tematik yaitu mata Bahasa Indonesia begitu banyak di dalam sebuah materi sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan kebingungan di dalam menghubungkan. hal itu membuat peserta didik begitu kesulitan di dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini, dibuktikan dengan hasil *asesmen formatif* berupa ulangan harian peserta didik yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut hasil nilai *asesmen formatif* di dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas VA SDN 07 RantauUtara.

Tabel I.1 Hasil Assesment Formatif Pembelajaran Tematik

Peserta Didik Kelas VA SDN 07 Rantau Utara

N o	Tahun Ajaran 2023/2024	Mata Pelajaran	Kelas	KKM	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Pesent ase
1	Semester Genap	PPKN	VA	<80	T	24	85,71%
				>80	BT	4	14,28%
2	Semester Genap	MM	VA	<78	T	18	64,28%
				>78	BT	10	35,71%
3	Semester Genap	Bahasa Indonesia	VA	<80	T	20	71,42%
				>80	BT	8	28,57%
4	Semester Genap	IPA	VA	<80	T	23	82,14%

				>80	BT	5	17,85%
5	Semester Genap	IPS	VA	<78	T	24	85,71%
				>78	BT	4	14,28%
6	Semester Genap	Sbdp	VA	<75	T	23	82,18%
				>75	BT	5	17,85%
7	Semester Genap	PJOK	VA	<75	T	24	85,71%
				>75	BT	4	14,28%

Sumber : Guru Wali Kelas VA SDN 07 Rantau Utara

Berdasarkan tabel hasil *assesment formatif* di dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas VA, diketahui bahwa dalam mata pelajaran Matematika, Ips dan Ipa terdapat banyak ketuntasan di dalam ulangan tersebut. Hal ini, menyebabkan hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran tematik perlu ditingkatkan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VA SDN 07 Rantau Utara yang peserta didik kesulitan di dalam pembelajaran tematik adalah kurangnya pemahaman di dalam sebuah materi. Dikarenakan, peserta didik merasa di dalam sebuah materi tersebut terlalu banyak yang tidak lengkap sehingga terjadinya sebuah materi yang

⁷Hasil Observasi Awal di Kelas VA SDN 07 Rantau Utara pada Tanggal 15 Desember 2023, Pukul 10.25 WIB.

melompat dari tema 1 dengan tema lainnya di dalam pembelajaran selanjutnya. Serta, di dalam pembelajaran tematik yang ada dalam 7 mata pelajaran, ternyata Bahasa Indonesia terlalu banyak terdapat materinya.

Sehingga, peserta didik merasa bosan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan, pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru. Sehingga, ketika guru tersebut tidak memiliki kreativitas serta bahan ajar yang menarik dalam proses pembelajaran maka akan merasa kesulitan peserta didik memahami dan mengerti akan pembelajaran tematik. Sehingga, dapat di simpulkan, bahwasannya masih banyak peserta didik merasa kesulitan di dalam mempelajari pembelajaran tematik.⁸

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Di Kelas VA SDN 07 Rantau Utara”**.

⁸Hasil Wawancara Awal di Kelas VA SDN 07 Rantau Utara pada Tanggal 15 Desember 2023, Pukul 10.25 WIB.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan dan agar tidak terjadi Penyimpangan, kekeliruan atau kesalah pahaman dalam penulisan ini. Penulis perlu membatasi istilah ini pada “*Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Kelas VA SDN 07 RantauUtara*” batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat dari pakar dalam bidangnya namun ditentukan sebagian oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah perlu dijelaskan, sebagai berikut :

1. Analisis merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara.
2. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan lama menerima informasi & memahami secara lambat.
3. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan, baik Pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang Pendidikan.
4. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tematik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SDN 07 RantauUtara?
2. Apa saja kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDN 07 RantauUtara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang peneliti susun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran di SDN 07 RantauUtara.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDN 07 RantauUtara .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman di dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat praktis

a. Kepala Lembaga Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar peserta didik supaya pendidikan lebih maksimal dengan pembelajaran tematik.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Guru

Diharapkan supaya pendidik lebih kreatif dan bervariasi di dalam proses mengajar khususnya dalam menyampaikan pembelajaran tematik.

d. Peserta Didik

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran tematik.

e. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang pendidikan secara teori maupun praktek langsung dan menjadi salah satu syarat untuk menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu:

BAB I, terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, dalam hal ini membahas tentang landasan teori (Tinjauan Umum permasalahan yang diteliti yakni teori-teori yang menyangkut analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik di kelas VA SDN 07 Rantau Utara, untuk mendukung teori-teori yang ada maka disertakan penelitian terdahulu.

BAB III, membahas tentang metode penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Rantau Utara dimulai dari tanggal 15 Mei - 15 Juni. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini yaitu SDN 07 Rantau Utara sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dan sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

BAB IV, membahas hasil penelitian dalam penelitian yang berisikan gambaran umum objek penelitian, temuan khusus penelitian, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi, berupa kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Berdasarkan KBBI, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya). Sehingga, analisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur seluruhnya.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan

⁹Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.

pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan berupaya mencari.

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, dan mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak adalagi makna lain yang memalingkannya, disini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Menurut para ahli Bogdan, sebetulnya membedakan analisis selama di lapangan dan analisis pascalapangan. Analisis di lapangan, antara lain :

- a) Mempersempit fokus studi (harus diingat mempersempit fokus studi yang berarti holistik yang fenomenologik tidak sama dengan menspesifikasi objek studi yang berpikir secara parsial ala positivistik.
- b) Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik. Selama dilapangan peneliti bertanya, mencari jawaban, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban.
- c) Menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

d) Membaca kembali kepustakaan yang relevan selama dilapangan

Sedangkan analisis pascalapangan adalah mengambil istirahat beberapa lama dan siap kembali bekerja dengan pikiran yang segar.¹⁰

Berdasarkan beberapa analisis di lapangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah analisis harus mencantumkan fokus permasalahan secara detail dengan mengembangkan suatu fokus permasalahan dari umum ke khusus sehingga memperoleh jawaban sesuai faktanya dengan waktu yang relatif panjang. Sedangkan, dalam pascalapangan tidak terlalu memerlukan waktu yang begitu relatif panjang tanpa harus memerlukan data langsung dikarenakan bisa mendapatkan informasi dari mana saja baik dari media perantara atau sifatnya saling melengkapi.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan dapat dipahami sebagai suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan munculnya hambatan dalam tujuan. Sehingga, diperlukan usaha yang giat lagi dalam mengatasinya. Sedangkan, belajar dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dimodifikasi melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain, perubahan perilaku yang mengalami

¹⁰Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *dalam Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No. 33, Oktober 2018, hlm. 84.

perubahan dalam pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian fisik, kemampuan, dan kebiasaan.¹¹

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu. Kesulitan belajar ditemukan sebagai gejala yang dirasakan peserta didik dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang tidak cukup baik diidentifikasi sebagai gejala anak yang mengalami kesulitan belajar. Negara maju, banyak menerapkan pembelajaran tematik. Sehingga, Pemerintah Indonesia berusaha untuk mendorong peserta didik untuk berpikir seperti peserta didik di negara maju.¹²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana anak didik mengalami hambatan dalam proses belajarnya akibat gangguan tertentu, sehingga hasil belajar tidak memenuhi Standar yang diharapkan.

a. Karakteristik Kesulitan Belajar Peserta Didik

Menurut para ahli Anzar & Mardhatilla, karakteristik kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau dibawah yang telah ditetapkan. Sehingga, kesulitan belajar merupakan gangguan

¹¹Sartika Maria Ulfah dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Suruh", *dalam Jurnal Sinektik*, Vol 2, No. 1, (2019), hlm. 40.

¹²Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, dalam *journal Edukasi*, Vol. 2, No. 2, (2016), hlm. 36.

yang secara nyata pada anak yang terkait dengan tugas umum dan khusus yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis, maupun sebab-sebab lainnya yang membuat anak berkesulitan belajar dalam suatu kelas yang menunjukkan prestasi belajar rendah.¹³ Terdapat delapan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sebagai berikut :

- 1) *Perception*, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
- 2) *Attention*, merupakan ciri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- 3) *Memory*, kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- 4) *Processing Speed*, merupakan kecakapan dalam memproses informasi.
- 5) *Metacognition*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru.
- 6) *Language*, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahasa.
- 7) *Academic*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik.

¹³ Muhammad Shaleh Assingkily Dkk, “Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD”, h1m. 5.

- 8) *Social*, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan social dalam belajar yang menurun.¹⁴

b. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Pengetahuan tentang ciri-ciri peserta didik lambat belajar dan prestasi rendah sangat penting dikuasai pendidik. Dikarenakan, peserta didik lambat belajar dan berprestasi rendah adalah peserta didik yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada yang mempengaruhinya.

Menurut Mulyadi, anak yang kesulitan belajar yaitu anak yang memiliki kesulitan belajar dalam proses psikologis dasar, sehingga menunjukkan hambatan dalam belajar berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung. Mereka memiliki potensi kecerdasan yang baik tetapi berprestasi rendah.¹⁵

Seperti, lemahnya kemampuan peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya. Adapun, ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu :

1). Kesulitan menulis (*Disgrafia*)

- a) Tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca.

¹⁴Ade Triani dan Athirah Nazhifa, Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 6, *Journal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2023, hlm. 760-761.

¹⁵ Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah, dalam *journal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII, No. 1, 2018, hlm. 21.

- b) Sering terlambat dibanding yang lain dalam menyalin tulisan.
- c) Tulisan banyak salah.
- d) Sulit menulis dengan lurus pada kertas yang tak bergaris.
- e) Menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

2). Kesulitan membaca (*Disleksia*)

- a) Tidak lancar dalam membaca.
- b) Sering banyak kesalahan dalam membaca.
- c) Kemampuan memahami isi bacaan rendah.

3). Kesulitan berhitung (*Diskalkulia*)

- a) Sering sulit membedakan tanda-tanda dalam hitungan.
- b) Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan meskipun sederhana.
- c) Sulit membedakan bangun-bangun geometri.

4). Anak lamban belajar

5). Anak dengan gangguan emosi dan perilaku

- a) Pemalu dan suka menyendiri.
- b) Pendiam.
- c) Mudah marah.
- d) Ingin menang sendiri.
- e) Sering membuat ulah.
- f) Terlalu cuek.

6). Anak dengan gangguan komunikasi

- a) Sulit menangkap pembicaraan orang lain.

b) Tidak pandai mengemukakan ide.

c) Gugup dalam berbicara.¹⁶

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari tingkah laku yang berbeda dari setiap peserta didik lain merupakan suatu gejala kesulitan belajar. Sehingga, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Serta, dari ciri-ciri kesulitan belajar tersebut membuat peserta didik di dalam pembelajaran tematik banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari banyaknya peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) membuat pendidik begitu kesulitan dalam mengatasi hal tersebut.

Contohnya saja, terjadinya hasil belajar rendah dikarenakan tidak ada dukungan atau perhatian yang kuat dan detail baik dari pendidik maupun lingkungan keluarganya yang membuat peserta didik tersebut tidak mampu di dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Bahkan, ketika peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar yang ada di dalam diri peserta didik tersebut, malah tidak adanya motivasi untuk memperbaiki. Sehingga, membuat kesulitan belajar tersebut susah untuk diatasi.

¹⁶Munawir Yusuf, dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 37-38.

c. Kesulitan Belajar Peserta Didik

Berbagai masalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara umum menyangkut kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini, ini menyebabkan peserta didik sulit untuk diidentifikasi. Kesulitan belajar peserta didik antara lain:

- 1) Peserta Didik Merasa Bingung.
- 2) Peserta Didik Menerima Pelajaran Kurang Maksimal.
- 3) Suasana Belajar.¹⁷

d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada peserta didik tidak semata-mata dapat terjadi begitu saja. Menurut Azzahra, secara umum penyebab terjadinya kesulitan belajar dibagi dua seperti di bawah ini :

- 1) *intern* peserta didik, yang mencakup semua masalah yang mungkin dimiliki peserta didik itu sendiri. penyebab tersebut meliputi kondisi psiko-fisik yang mempengaruhi peserta didik, terutama yang memiliki komponen kognitif, seperti kemampuan pengetahuan. Ranah afektif seperti sikap dalam belajar, emosi yang masih labil, dan minat peserta didik. Ranah psikomotor seperti indra penglihatan dan pendengaran yang terganggu.

¹⁷Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar&Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 9-11.

2) *Ekstern* peserta didik, meliputi segala pengaruh luar pada diri peserta didik. Ini mencakup segala sesuatu yang menghalangi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya yang nakal, lingkungan sekolah yang kurang baik, guru dan sumber belajar yang kurang berkualitas. Selaras dengan pendapat yang telah di jelaskan di atas.¹⁸

e. Penanganan Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam belajar perlu untuk ditangani, dikarenakan membantu individu yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Jamaris, ada beberapa penanganan dalam menanggulangi kesulitan belajar, antara lain :

- 1) Pengajaran remedial, yang dimana merupakan salah satu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami individu atau peserta didik.
- 2) Bentuk-bentuk pengajaran remedial, dimana disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, seperti penugasan. Contohnya, peserta didik mengalami kesulitan membaca maka tugas yang dapat diberikan adalah membaca paragraf untuk lebih memahami huruf atau kata.

¹⁸Mutia Azzahra, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar, dalam *journal Cakrawala Pendas*, Vol.8, No. 3, 2022. hlm. 6.

- 3) Ruang kelas khusus, dimana ruang ini dibuat untuk membuat peserta didik tidak akan kehilangan jati diri di antara teman-teman sebayanya dan tidak akan di cap anak bodoh oleh teman-temannya dikarena keterlambatan memahami pembelajaran tersebut.
- 4) Pengulangan berulang dan praktek *spesifik*, dengan pengulangan berulang kali membuat peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran dikarenakan disertai oleh praktek secara *spesifik*.¹⁹

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Istilah pembelajaran mengandung arti, setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.²⁰

¹⁹Ika Maryani, “*Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*”, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 42-43.

²⁰Regina Ade, *Belajar dan Pembelajaran*, (Indonesia: Guepedia, 2020), hlm. 16-17

Proses pembelajaran, pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan latar belakang sosial ekonominya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang mana diharapkan menghasilkan perubahan perilaku dan hasil interaksi. dalam pelaksanaanya, pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik apabila guru tidak memiliki perencanaan yang baik.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.²²

²¹Anggita Grahito, Belajar dan Pembelajaran (Konsep dasar, teori, dan implementasinya), (Banjarsari, UNISRI Press, 2020), hlm. 15-16.

²²Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik, (Solo: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna. Pembelajaran bermakna dijelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar mata pelajaran.²³

Menurut Kadir dan Hanun, Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di SD/MI meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),

²³Faisal dan Stelly Martha Lova, "*Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*", (Medan: CV Harapan Cerdas, 2018), hlm. 23.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdp), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan tersebut sebagai pembelajaran tematik.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. dalam pembelajaran tematik ini, keterlibatan peserta didik sangat penting dan diharapkan kegiatan pembelajaran bisa lebih aktif dan bermakna sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, tentunya memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Berikut ini adalah beberapa ciri pembelajaran tematik :

- 1) Berpusat pada peserta didik, dengan fokus untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

²⁴ Maulana Arafat dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/SD*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 6-7.

- 2) Memberikan pengalaman langsung, peserta didik dapat belajar secara langsung agar pembelajaran lebih bermakna.
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 4) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu nampak, pembelajarannya difokuskan kedalam tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan disekitar peserta didik.
- 5) Bersifat luwes dan fleksibel, guru dapat menghubungkan antara mata pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.²⁵

Selain karakteristik pembelajaran tematik tersebut, Rusydi mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik dibagi menjadi empat yaitu: Pertama, holistik artinya peristiwa dalam pembelajaran tematik yang menjadi pusat perhatian dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus. Kedua, bermakna

²⁵Muhammad Shaleh Assingkily dkk, “*Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 15.

artinya memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari. Ketiga, outentik artinya memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep yang ingin dipelajari. Keempat, aktif artinya peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa karakteristik yang ada di dalamnya. Karakteristik pembelajaran tematik tersebut yakni diantaranya pusatnya terletak di peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik, holistik, outentik, serta luwes dan fleksibel.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik

Dengan ditetapkannya pembelajaran tematik pada kegiatan belajar di sekolah diharapkan mampu untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, untuk itu peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

²⁶Rusydi Ananda, “*Pembelajaran Terpadu*”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 8-9.

- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Lebih bergairah belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita,.
- 5) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁷

Pembelajaran tematik bertujuan mempermudah peserta didik untuk mendalami serta memahami suatu konsep materi pembelajaran yang dipadukan kedalam satu tema. Dengan itu, peserta didik diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dan tidak mengalami kesusahan dalam pemahaman materi. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan jika tujuan pembelajaran tematik diantaranya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bertujuan untuk

²⁷Maulana Arafat dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/SD*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 8-9.

mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan.²⁸

e. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami guru. terdapat 9 prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan, yang dimana dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKN, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) di sekolah dasar.
- 3) Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran.
- 6) Pembeda antara mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran lainnya.
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik.

²⁸Muhammad Shaleh Assingkily dkk, “*Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*”, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 17.

8) Pembelajaran bersifat fleksibel.

9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.²⁹

f. Tahapan Pembelajaran Tematik

Secara umum, penerapan pembelajaran tematik terdapat tiga tahap sistematis diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI dimulai dari pengembangan silabus dan diikuti dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini, sesuai dengan Permendikbud RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk sebagai berikut:

a) Menyusun Silabus.

b) Menyusun RPP.³⁰

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap

²⁹Maulana Arafat, dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/SD*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 12.

³⁰Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 170-171.

ini, guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. sifat dari kegiatan pendahuluan adalah untuk pemanasan yang dimana dapat dilakukan dengan bercerita maupun menyanyi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar dengan tujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara kelompok kecil maupun perorangan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang

dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.³¹

3) Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian atau asesmen adalah proses yang tersusun dan berurutan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu objek. Dalam konteks pembelajaran tematik maka penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan tentang pembelajaran tematik.³² Penilaian pembelajaran tematik yang dinilai adalah proses dan produk pembelajaran, artinya bahwa penilaian pembelajaran tematik bisa disebut sebagai berikut:

- a) Penilaian Proses.
- b) Penilaian Hasil Pembelajaran.³³

Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian, diantaranya mencakup kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan. Evaluasi juga sebagai suatu proses pengumpulan, analisis,

³¹Raisah Armayanti, Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung, *dalam journal Raudhah*, Vol. 07, No. 01, Juni 2019, hlm. 7.

³²Idam Ragil dan Chumdari, *Assesmen Dalam Buku Tematik*, (Surakarta: CV. Panjang Putra Wijaya, 2022), hlm. 137.

³³Akhmad Kunaini, Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah, *dalam journal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 151.

penafsiran secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

g. Kelebihan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik dibandingkan pembelajaran terpisah adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial dalam diri peserta didik, menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, dapat membangun kerja sama antara guru dan peserta didik dalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Sehingga, akan lebih bermakna dan meningkatkan kesan yang lebih mendalam bagi diri peserta didik.³⁵ Dalam penerapan pembelajaran tematik tentunya

³⁴Regina Lichteria, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, Agustus 2014), hlm. 3.

³⁵ Tety Nur Cholifah dan Luthfiatus Zuhroh, *“Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan”*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 10.

memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

- a) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti, bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap.³⁶

Selain kelebihan yang dipaparkan di atas, terdapat kelebihan yang lainnya dalam pembelajaran tematik, yaitu kesempatan dan kegiatan belajar akan disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing peserta didik, pengajaran dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan peserta didik, kegiatan pembelajaran lebih bermakna, dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif mereka dan mendorong kerjasama guru yang lebih besar saat membuat bahan ajar.³⁷

³⁶Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), hlm. 18.

³⁷ Hadion Wijoyo, *“Dosen Inovatif Era New Normal”*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 104.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan salah satunya untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam pembelajaran tematik maka diharapkan kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif.

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga terdapat beberapa kelemahan terutama dalam pelaksanaannya, yakni perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang menuntut guru untuk dapat melaksanakan evaluasi proses, tidak hanya evaluasi dampak saat pembelajaran sedang berlangsung saja.³⁸ Adapun, kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik mengharuskan guru yang berkompentensi dengan memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal serta menemukan informasi dan pengetahuan susah dilaksanakan.

³⁸Tety Nur Cholifah dan Luthfiatus Zuhroh, “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan”, hlm. 10.

- b) Pembelajaran tematik mengharapkan peserta didik keampuan dalam akademik dan kreatif sehingga terbentuknya keterampilan peserta didik yang dimiliki.
- c) Sumber pembelajaran yang variatif dan sarana dalam pembelajaran tematik.
- d) Membutuhkan penilaian yang komprehensif.³⁹

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, selain memiliki kelebihan dalam pembelajaran tematik juga terdapat kelemahannya. Kelemahan-kelemahan tersebut terdiri dari berbagai macam aspek seperti aspek dari guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, serta dalam aspek penilaian. Namun dengan adanya kelemahan dalam pembelajaran tematik ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam pembelajaran di sekolah.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang relavan di penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Sri Wahyuni dalam penelitiannya tahun 2021 yang berjudul "*Analisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik secara daring*"

³⁹Endang Fatmawati dan Abdul Wahab, Pembelajaran Tematik, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 169.

di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Way Jaha Kec. Pugung Kab. Tanggamus”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran daring di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha tepatnya di kelas tinggi sudah terlaksana cukup baik hanya saja di dalam pembelajaran daring kemampuan guru yang harus dituntut.⁴⁰

Perbedaannya penelitian Sri Wahyuni dengan peneliti adalah peneliti kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik dimana pelaksanaan pembelajarannya secara tatap muka. Sedangkan, Sri Wahyuni pelaksanaannya secara daring.

2. Warda Nafisa dalam penelitiannya tahun 2018 dengan judul ” *kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Blended Learning pasca pandemi covid-19 di kelas IV SDN sumber sari 2 Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa, kesulitan belajar terbesar peserta didik dikarenakan pembelajaran tatap muka diterapkan menjadi pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran online membuat peserta didik tidak bisa

⁴⁰ Sri Wahyuni, ”*Analisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik secara daring di SD N 1 dan 2 Way Jaha Kec. Pugung Kab. Tanggamus* ” Jurnal Skripsi, (2021), hlm. 3.

fokus dan rendahnya SDM para orang tua sehingga peserta didik kurang bisa konsentrasi dalam belajar serta teknologi yang terbatas.⁴¹

Perbedaannya penelitian Warda Nafisa dengan peneliti adalah terletak pada kelas yang dimana peneliti di kelas V sedangkan Warda Nafisa di kelas IV. Warda Nafisa menggunakan *Blended Learning* pasca pandemi covid-19 sedangkan peneliti terfokus kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik secara tatap muka.

3. Tika Rizki Amalia tahun 2019 dengan judul “ *Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*” membahas tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.⁴²

Perbedaannya penelitian Tika Rizki Amalia dengan peneliti adalah dimana peneliti kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik sedangkan Tika Rizki Amalia berpusat pada guru.

⁴¹Warda Nafisah, ”Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan *Blended Learning* Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang, dalam *Jurnal Skripsi*, (2018), hlm. 54.

⁴² Tika Rizki Amalia, “Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, dalam *Jurnal Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2019), hlm. 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 07 RantauUtara yang beralamat di Jalan Kampung Baru, Kecamatan RantauUtara, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan yaitu kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik maka perlu dilakukan penelitian di sekolah ini.

Waktu pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1.	Oktober 2023	Penyusunan Proposal
2.	November-Desember	Bimbingan Proposal
3.	Maret 2024	Seminar Proposal
4.	April 2024	Pengesahan Judul Skripsi
5.	Mei 2024	Penelitian
6.	Juni 2024	Bimbingan Skripsi
7	Agustus 2024	Seminar Hasil
8	September 2024	Sidang Munaqasah

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pendekatannya yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan data, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memberikan gambaran yang sistematis yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut ditambahi oleh Kirk dan Miller yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia.⁴³

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah wali kelas VA dan peserta didik di SDN 07 Rantau Utara.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian adalah guru wali kelas VA SDN 07 Rantau Utara yang masih aktif mengajar dan guru kelas yang memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik peserta

⁴³Bogdan dan Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press), hlm. 54.

didik. Dengan demikian, guru tersebut dapat memberikan informasi mengenai analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik SDN 07 Rantau Utara.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari wawancara dan observasi sumber data pertama di lokasi penelitian.⁴⁴ Sumber data primer adalah Wali Kelas dan Peserta didik (Farel, Farhan, Aisyah, Dea) kelas VA SDN 07 Rantau Utara.
2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (dari pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder yang di peroleh dari Kepala Sekolah di SDN 07 Rantau Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian lapangan ini dilakukan dengan metode berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap

⁴⁴ Husein Umar, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Pendidikan*”. (Jakarta: Raja Grafindo Parsada), 2014.

objek yang ingin diteliti.⁴⁵ Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participan observation*). Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas VA SDN 07 Rantau Utara untuk mengetahui proses belajar peserta didik.

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa saja yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Alasan peneliti melakukan observasi ini adalah untuk menyajikan gambaran yang realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, serta memperoleh data-data yang diperlukan peneliti. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi yaitu :

- a. Merumuskan Observasi
- b. Menyusun pedoman observasi
- c. Melihat keadaan sekolah
- d. Memasuki kelas
- e. Mengikuti pembelajaran
- f. Melihat cara guru mengajar
- g. Melihat peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung
- h. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Alfabeta), 2012..

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 64.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak mewawancara dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, sehingga pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁷

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik yaitu guru dan peserta didik kelas VA di SDN 07 Rantau Utara.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang

⁴⁷Sutopo, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Universitas Indonesia), 2006. hlm.

masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴⁸ Studi dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dan pribadi reponden, yang dilakukan psikologi dalam penelitian perkembangan seseorang melalui catatan pribadinya. Studi dokumen dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori-kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, menyusun kedalam pola kemudian memilih mana data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik

⁴⁸ Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2017, hlm. 26.

⁴⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 103.

analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul.⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

⁵⁰Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

Pada bagian ini data tentang strategi guru dalam membentuk karakter akan di cari unit terkecil yang mengandung makna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat SDN 07 Rantau Utara

SDN 07 Rantau Utara didirikan pada awal tahun 1980 sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan dasar di daerah pedesaan dan semi perkotaan di Sumatera Utara. Pada awal pendiriannya, sekolah ini hanya memiliki beberapa ruang kelas dan fasilitas yang sangat terbatas. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan.

SDN 07 Rantau Utara didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk menyediakan pendidikan dasar yang merata dan berkualitas di seluruh pelosok negeri. Sekolah ini terletak di kecamatan Rantau Utara, sebuah daerah yang dikenal dengan keragaman budaya dan komunitasnya yang erat.

Sejak berdirinya, SDN 07 Rantau Utara telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pengembangan karakter peserta didik. Sekolah ini telah mengalami berbagai perkembangan, mulai dari peningkatan fasilitas hingga metode pengajaran yang inovatif, guna memastikan

peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Melalui partisipasi aktif dari guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Saat ini, SDN 07 RantauUtara dikenal sebagai salah satu sekolah dasar yang berprestasi di wilayah RantauUtara. Sekolah ini memiliki program-program unggulan yang mendukung pengembangan akademik dan karakter peserta didik. serta aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan pramuka.⁵¹

2. Profil Umum SDN 07 Rantau Utara

- a. Nama Sekolah : SDN 07 RantauUtara
- b. Tahun Berdiri : 1980
- c. Alamat Sekolah : Jl. Kampung Baru, Kartini
Kecamatan RantauUtara
Kabupaten Labuhan Batu
Provinsi Sumatera Utara
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi Sekolah : B

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 07 Rantau Utara

a. Visi SDN 07 Rantau Utara

Unggul dalam prestasi akademik/non akademik berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

⁵¹Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

b. Misi SDN 07 Rantau Utara

- 1) Meningkatkan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan.
- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran/mengajar.
- 4) Melaksanakan pengayaan dan remedial.
- 5) Pengembangan ekstrakurikuler.
- 6) Pembinaan mental perilaku hidup dan bersih.

c. Tujuan SDN 07 Rantau Utara

Seiring dengan rumusan visi dan misi di atas, serta tuntutan kebutuhan masyarakat, maka tujuan Pendidikan SDN 07 Rantau Utara yang akan dicapai sebagai berikut :

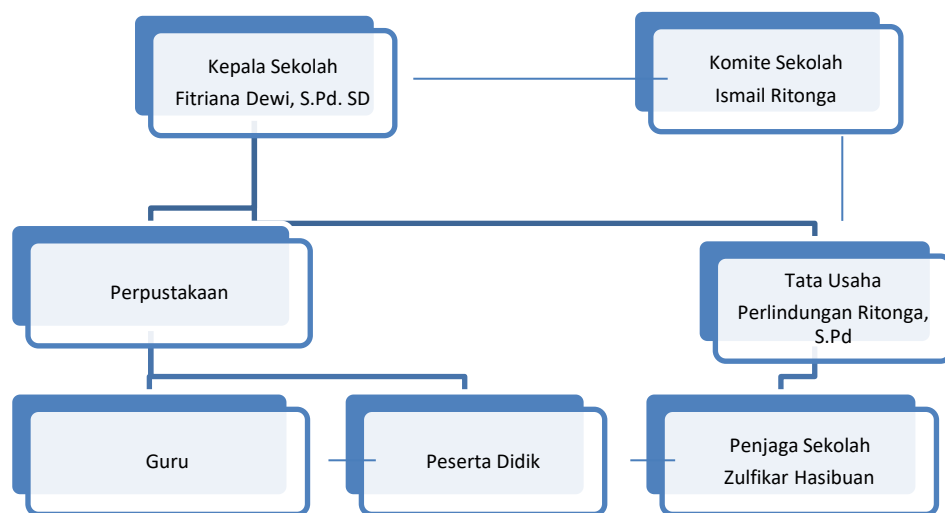
- 1) Semua warga sekolah rajin beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, saling hormat dan menghormati antar umat beragama.
- 2) Melayani peserta didik tanpa membedakan dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas.
- 4) Mendapatkan kejuaraan dalam lomba akademik dan non akademik tingkat kota.
- 5) Memperoleh nilai US/UN dengan memuaskan.

- 6) Memiliki tenaga kependidikan yang professional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan.

4. Struktur Organisasi SDN 07 Rantau Utara

Struktur organisasi pada SDN 07 Rantau Utara adalah sebagai berikut

:



Gambar IV. 1. Struktur Organisasi SDN 07 Rantau Utara

5. Data Peserta Didik dan Guru SDN 07 Rantau Utara

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen terbaru yang diambil dari sekolah mengenai data peserta didik tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 356 anak. Peserta didik kelas VA di SDN 07 Rantau Utara berjumlah 28

peserta didik, terdiri atas 18 laki-laki dan 10 perempuan. Jumlah guru di SDN 07 Rantau Utara berjumlah 19 guru.⁵²

6. Jabatan dan Tugas Guru SDN 07 Rantau Utara

Tabel IV. 1 Jabatan dan Tugas Guru SDN 07 Rantau Utara

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Fitriana Dewi, S.Pd, SD.	P	Kepala Sekolah	S1
2	Khairiah, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
3	Farida Ariani, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
4	Hinsaria Situmorang, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
5	Elta Marisi, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
6	Elfida Harianti, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
7	Ely Melhani, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
8	Nurti Apriani Sianturi, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
9	Khairul Bariyah Siregar, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
10	Siti Marlina Tarihoran, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
11	Mardiah Siregar, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
12	Megawati, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
13	Asmidar Rambe, S.Ag	P	Guru Kelas	S1
14	Aliamsah Ritonga, M.Pd.	L	Guru Kelas	S2
15	Ika Rahmi Harahap, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
16	Yusnaini Siregar, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1

⁵²Data Guru dan Peserta Didik, Observasi Tanggal 28 Mei 2024.

17	Nurul Azmi Sipahutar, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
18	Ibnu Abdillah Sandy, S.Pd.	L	Guru Agama Islam	S1
19	Ramayani Safitri Ritonga, S.Pd	P	Guru Olahraga	S1
20	Juli Azmi Hasibuan, S.Pd.	P	Penjaga Perpustakaan	SMA
21	Syahrul Rizal Hasibuan, S.T.	L	Operator	S1
22	Zulfikar Hasibuan.	L	Penjaga Sekolah	SMA
23	Muhammad Irwanto	L	Satpam	SMK

(Sumber : Dokumen Profil SDN 07 RantauUtara)

7. Kondisi Ruangan/Sarana SDN 07 Rantau Utara

Berikut ini tabel kondisi ruangan/sarana sekolah yang ada di SDN 07

RantauUtara sebagai berikut :

Tabel. IV. 2. Kondisi Ruangan/Lahan/Sarana SDN 07 Rantau Utara

NO	Jenis Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keadaan (Beri Tanda Ceklis)			
			Baik	Kurang Memadai	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Ruang Kelas	12	✓	-	✓	-
2	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	✓	-
3	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-
4	Ruang Praktik	-	-	-	-	-
5	Ruang Pimpinan	-	-	-	-	-
6	Ruang Guru	1	✓			-

7	Ruang Ibadah	-	✓	-	-	-
8	Ruang UKS	-	-	-	-	-
9	Ruang Toilet	4	✓	-	✓	-
10	Ruang Gudang	1	✓	-	✓	-
11	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-
12	Tempat Bermain/ Olahraga	-	-	-	-	-
13	Ruang TU	-	-	-	-	-
14	Ruang Konseling	-	-	-	-	-
15	Ruang Osis	-	-	-	-	-
16	Ruang Bangunan	7	✓	-	✓	-

(Sumber : Dokumen Profil SDN 07 RantauUtara)

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pembelajaran Tematik Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Di SDN 07 Rantau Utara

a) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penentu rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terpadu

dan sistematis. Dalam perencanaan pembelajaran tematik, yang perlu dilakukan adalah menentukan tema yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Dengan berdasarkan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran tematik di SDN 07 Rantau Utara memiliki kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik. dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi dan mengamati langsung yang dilakukan peneliti tentang perencanaan pembelajaran tematik. Diketahui permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1) Menyusun Silabus

Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam memenuhi kompetensi dasar. Silabus juga merupakan penjabaran dari standar kompetensi ke dalam materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama guru wali kelas SDN 07 Rantau Utara mengenai langkah-langkah menyusun silabus di sekolah SDN 07 Rantau Utara, dibuktikan bahwa.

Dalam menyusun silabus, kami memulainya dengan melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik. Dan, mengkaji lebih dalam keterkaitan antara KI dan KD. Selanjutnya, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, indikator ini harus dapat mengukur ketercapaian kompetensi secara komprehensif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, kami juga mengalokasikan waktu yang seimbang untuk setiap mata pelajaran yang terintegrasi

dalam satu tema, ini membutuhkan pertimbangan yang matang agar tidak ada mata pelajaran yang terlalu didominasi.⁵³

Pertanyaan saya juga diajukan kepada kepala sekolah mengenai langkah-langkah menyusun silabus di sekolah SDN 07 Rantau Utara, dibuktikan bahwa.

Kami menentukan tema-tema pembelajaran yang dapat mengintegrasikan berbagai KD dari berbagai mata pelajaran. Kami juga merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara terpadu dan bermakna, kegiatan ini harus dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik.⁵⁴

Selanjutnya, wawancara guru mengenai tantangan yang dihadapi dalam menyusun silabus, dibuktikan bahwa.

Tantangan yang dihadapi itu merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang dapat mengukur ketercapaian kompetensi secara komprehensif. Kami, harus memastikan kesesuaian antara indikator dengan Kompetensi Dasar yang telah diintegrasikan. Selain itu, menentukan keseimbangan waktu yang tepat untuk setiap mata pelajaran dalam satu tema juga tidak mudah, Karena, harus mempertimbangkan bobot Kompetensi Dasar, kebutuhan pembelajaran, dan alokasi waktu yang wajar bagi setiap mata pelajaran.⁵⁵

Pertanyaan saya juga diajukan kepada kepala sekolah mengenai tantangan yang dihadapi dalam menyusun silabus di sekolah SDN 07 Rantau Utara, dibuktikan bahwa.

Tantangan utamanya adalah mengintegrasikan berbagai Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang sesuai. Selain itu, tantangan lainnya adalah merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi

⁵³Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁵⁴Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024

⁵⁵Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

peserta didik untuk belajar secara terpadu dan bermakna. Karena, kami harus kreatif dalam mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong pembelajaran kontekstual (mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata).⁵⁶

Kemudian, wawancara guru mengenai kesulitan menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam ketercapaian Kompetensi secara komprehensif, dibuktikan bahwa.

Untuk kesulitan indikator tersebut, kami mengalami kesulitan dalam merumuskannya agar dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Terkadang, Indikator yang kami susun masih cenderung berfokus pada satu aspek saja.⁵⁷

Pertanyaan serupa juga saya tanyakan kepada kepala sekolah, dibuktikan bahwa.

Dalam menentukan Indikator, harus memastikan kesesuaian antara Indikator dengan Kompetensi Dasar yang telah diintegrasikan, ini membutuhkan pemahaman yang mendalam agar Indikator benar-benar dapat mengukur ketercapaian Kompetensi yang diharapkan.⁵⁸

Peneliti juga, mengajukan pertanyaan kembali kepada guru mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, dibuktikan bahwa.

Kami melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap silabus yang telah disusun. Hal ini, membantu kami untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.⁵⁹

⁵⁶Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024

⁵⁷Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁵⁸Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁵⁹Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

pertanyaan serupa kepada kepala sekolah juga mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, dibuktikan bahwa.

Saya sebagai kepala sekolah, melakukan upaya seperti meningkatkan Kompetensi para guru melalui pelatihan dan workshop. Dan, juga mendorong kolaborasi yang erat antara guru-guru untuk saling berbagi pengalaman.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah SDN 07 Rantau Utara, dapat disimpulkan dalam hasil observasi yang dimana menyusun silabus dengan mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, merumuskan Indikator, mengalokasikan waktu. Pihak guru dan kepala sekolah juga sudah melakukan yang terbaik untuk ketercapaian kompetensi secara komprehensif namun memang masih ada kesulitan atau tantangan yang dihadapi seperti menyeimbangkan waktu yang wajar di setiap mata pelajaran.

2) Menyusun RPP

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses merancang langkah-langkah pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan efektif. Dalam RPP, guru merumuskan identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti

⁶⁰Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

(KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan materi ajar.

Selain itu, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media, dan sumber belajar juga ditentukan untuk mendukung aktivitas peserta didik secara aktif. Penilaian dirancang untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik, baik melalui tes, observasi, atau tugas. RPP juga memuat refleksi yang memungkinkan guru menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang.

Penyusunan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan tujuan pendidikan, serta fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan dinamika kelas dan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses penyusunan RPP dalam pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Penyusunan RPP dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian. Kami kemudian merancang langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Proses ini juga mencakup penyusunan bahan ajar dan alat evaluasi yang sesuai dengan tema dan kompetensi yang ingin dicapai. Komponen utama dalam RPP meliputi identitas mata pelajaran, tema, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi, serta refleksi untuk menilai

efektivitas dan kendala yang mungkin dihadapi selama pembelajaran.⁶¹

pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru wali kelas mengenai proses penyusunan RPP dalam pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Penyusunan RPP dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian. Kami kemudian merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Dalam proses ini, kami berusaha membuat pembelajaran yang dinamis dan menarik, meskipun terkadang kami merasa tantangan dalam mengintegrasikan semua aspek dalam RPP. Komponen utama dalam RPP meliputi identitas mata pelajaran, tema, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi. Kami juga menyertakan refleksi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Meskipun komponen ini sudah baku, kami kadang-kadang merasa perlu menyesuaikan beberapa elemen agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas. Sekolah menyediakan template RPP yang baku, tetapi kami diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan sesuai kebutuhan. Template ini membantu kami dalam merencanakan pembelajaran tematik secara terstruktur, namun kami juga merasa perlu menambahkan sentuhan personal agar RPP lebih sesuai dengan kondisi kelas yang kami hadapi.⁶²

Berdasarkan hasil observasi, proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator

⁶¹Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁶²Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

pencapaian. Selanjutnya, dirancang langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan menarik.

Sekolah menyediakan template RPP yang baku namun fleksibel, yang memungkinkan guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas. Meskipun ada panduan yang jelas, baik kepala sekolah maupun guru mengakui adanya tantangan dalam mengintegrasikan semua aspek RPP dan pentingnya penyesuaian agar pembelajaran lebih relevan dan efektif, Fleksibilitas dalam penggunaan template.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Didalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 07 RantauUtara, terdapat kesulitan yang dihadapi. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, maka diketahui kesulitan yang dihadapi, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik biasanya bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, membangkitkan minat, dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kegiatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Kegiatan pendahuluan sangat penting dilakukan dalam memulai pembelajaran tematik. Biasanya, guru akan memperkenalkan tema dengan cara yang menarik agar peserta didik langsung tertarik. Misalnya, memulai dengan cerita yang relevan yang dimana akan membantu peserta didik mengetahui makna dari tema yang akan dipelajari. Apalagi saya sebagai kepala sekolah, kesulitan yang dihadapi dimana harus mengkoordinasikan dan memastikan bahwa semua guru memahami dan melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai rencana. Keterbatasan sumber daya seperti perangkat media, bahan ajar, dan ruang kelas atau fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan di dalam kegiatan pendahuluan secara tidak efektif.⁶³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama mengenai kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tematik, kepada guru, dibuktikan bahwa.

Didalam bagian kegiatan pendahuluan, biasanya saya lakukan dengan memperkenalkan tema yang akan

⁶³Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

dipelajari. Misalnya, kalau tema hari ini tentang Hewan dan Habitatnya, maka saya bisa mulai dengan cerita menarik atau menunjukkan gambar-gambar hewan. biasanya saya mengadakan diskusi awal dengan peserta didik terkait apa yang mereka tau tentang tema tersebut dengan pengalaman mereka yang saling berkaitan. Seperti, saya bertanya kepada peserta didik mengenai ada yang pernah ke kebun binatang atau dengan pengetahuan mereka terkait tempat tinggal mereka. Dengan tujuan, peserta didik tahu apa yang diharapkan dan bisa fokus selama pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Mengenai gurumempersiapkan dan mengkondisikan peserta didik sebelum masuk pada kegiatan inti, dilakukan wawancara kepala sekolah juga, dibuktikan bahwa.

Saya selaku kepala sekolah, selalu mengingatkan guru-guru untuk mempersiapkan kegiatan pendahuluan dengan matang, termasuk dalam mempersiapkan dan mengkomunikasikan kepada peserta didik. Saya juga meminta kepada mereka untuk menyampaikan rencana kegiatan pendahuluan, termasuk cara mempersiapkan dan mengkomunikasikan peserta didik dalam rapat sebelum semester dimulai. Saya sadar selaku kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran di setiap kelas namun dengan jumlah kelas yang banyak, membuat saya terkadang kesulitan untuk mengawasi secara langsung. Sehingga, saya sebagai kepala sekolah perlu membagi waktu dan fokus untuk menyatukan berbagai kelas agar memberikan umpan balik dan bimbingan yang tepat kepada guru.⁶⁵

⁶⁴Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁶⁵Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Selaras dengan pendapat guru mengenai guru mempersiapkan dan mengkondisikan peserta didik sebelum masuk pada kegiatan ini, dilakukan dengan wawancara dengan dibuktikan bahwa.

Sebelum pembelajaran, saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat kegiatan pendahuluan secara rinci, termasuk langkah-langkah dalam mempersiapkan dan mengkomunikasikan peserta didik. Saat pembelajaran, saya menyapa peserta didik, memeriksa keberadaan, dan mengkondisikan kelas agar siap belajar. Saya juga menggali pengetahuan awal peserta didik terkait tema atau sub tema yang akan dipelajari. Selanjutnya, saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang mencakup materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Untuk mempersiapkan peserta didik juga saya harus memastikan mereka memahami kegiatan yang akan dilakukan, memberi motivasi, dan mendorong partisipasi aktif mereka. Namun, salah satu kesulitan saya mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, terutama pada pagi hari atau setelah jam istirahat. Apalagi, ada beberapa peserta didik yang sulit dikondisikan yang dimana dia ingin diperhatikan lebih sehingga selalu buat kelas menjadi tidak efektif. Apalagi, dalam memancing respon peserta didik ketika menggali pengetahuan awal mereka. Terkadang, saya juga kesulitan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan menarik untuk peserta didik.⁶⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai adakah strategi khusus yang digunakan dalam kegiatan

⁶⁶Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

pendahuluan dalam pembelajaran tematik, kemudian kepala sekolah membuktikan bahwa.

Ya ada. salah satu strategi yang disarankan adalah penggunaan *icebreaking* atau kegiatan pembuka yang menarik dan menyenangkan. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik bernyanyi, bertepuk tangan, atau melakukan permainan sederhana untuk membangkitkan penalaran peserta didik. Selain itu, saya sebagai kepala sekolah juga menekankan kepada guru untuk melakukan apersepsi dengan baik. Strategi ini dapat membantu peserta didik memahami arah dan fokus kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Serta, mendorong guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan menarik. Bahkan, saya menekankan kepada guru bahwa pentingnya media atau alat peraga di dalam kegiatan pendahuluan untuk memicu rasa ingin tahu peserta didik.

⁶⁷

Guru juga menambahkan terkait strategi khusus dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Sebagai guru, kami telah berusaha menerapkan berbagai strategi khusus dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik, salah satu strategi yang sering kami gunakan adalah *icebreaking*. Selain itu, kami juga berusaha melakukan apersepsi dengan baik., dalam menyampaikan tujuan pembelajaran juga kami berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Bahkan, terkadang kami juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik saat kegiatan pendahuluan. Namun, tidak semua peserta didik memberikan respon yang sama terhadap *icebreaking* dan apersepsi yang kami lakukan. ada yang langsung antusias tapi ada juga yang masih terlihat enggan dan kurang fokus.

⁶⁷Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Apalahgi keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah ini seperti infokus. Alokasi waktu juga menjadi tantangan tersendiri yang dimana terkadang kami merasa kegiatan pendahuluan memakan waktu yang cukup lama.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 07 Rantau Utara, dapat disimpulkan dalam hasil observasi yang dimana keberagaman karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, manajemen alokasi waktu terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang masih dihadapi guru. apalagi, dalam alokasi waktu yang terbatas untuk melakukan *icebreaking* dan apersepsi kurang optimal.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik biasanya melibatkan beberapa langkah yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa secara menyeluruh tentang tema yang sedang dipelajari. Berdasarkan, wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai aktivitas guru pada kegiatan inti dalam pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Aktivitas guru pada kegiatan inti yang dimana guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk memastikan setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tersebut. Setelah itu guru melakukan umpan balik terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan

⁶⁸Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

belajar. Saya selaku kepala sekolah juga menyadari tidak terlalu memahami rangkaian-rangkaian pelaksanaan pembelajaran, Maka dari itu saya selalu melakukan evaluasi mengenai kesulitan yang dihadapi guru untuk dicari jalan keluarnya. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran akan selalu berjalan dengan efektif.⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru mengenai aktivitas guru pada kegiatan inti, dibuktikan bahwa.

Saya menyampaikan materi secara tematik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu pemahaman peserta didik. Setelah itu, saya memberikan tugas yang menuntut peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Saya juga mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan tugas. Tapi, kesulitan yang dihadapi guru terutama saya wali kelas yang dimana, mengintegrasikan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang utuh, memilih dan mengembangkan media pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik pada materi. Serta memberikan umpan balik secara individu kepada peserta didik apalagi mengingat peserta didik memiliki jumlah yang banyak.⁷⁰

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai guru dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam kegiatan inti, dibuktikan bahwa.

Guru mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran tematik yang dimana menyampaikan materi secara tematik, mengaitkan

⁶⁹Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁰Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

beberapa mata pelajaran dalam satu tema lalu memberikan PR.⁷¹

Selaras dengan wawancara guru juga mengenai guru dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam kegiatan inti, maka dibuktikan bahwa.

Yang dimana saya menyajikan materi secara tematik, menghubungkan konsep-konsep dari mata pelajaran, dan memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan lintas mata pelajaran. kami harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan konsep dari berbagai mata pelajaran namun sulit menyusun aktivitas pembelajaran yang benar-benar mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar.. Keterbatasan sumber daya dan sarana pembelajaran di sekolah juga menjadi kesulitan kami mengembangkan media yang inovatif.⁷²

Kemudian, wawancara kepala sekolah mengenai pendekatan, model dan metode yang sering dilakukan guru, dibuktikan bahwa.

Menurut saya, Guru mengoptimalkan dan berusaha menggunakan pendekatan, model, dan metode dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran agar tersampaikan dengan baik.⁷³

⁷¹Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷²Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷³Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara bersama juga mengenai pendekatan, model dan metode yang sering dilakukan guru, dibuktikan bahwa.

Dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, kami sering menggunakan pendekatan saintifik dan tematik terpadu, dengan saintifik kami mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, pengumpulan informasi dan komunikasi. Sementara, pendekatan tematik terpadu membantu kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema yang utuh.⁷⁴

Selanjutnya, kepala sekolah menambahi, dibuktikan bahwa.

Selain pendekatan, guru juga mencoba menerapkan model pembelajaran yang sesuai, seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Dengan model PjBl, peserta didik dilibatkan dalam proyek-proyek yang mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Sedangkan model PBL, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan terkait tema pembelajaran.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru yang dimana guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang keterkaitan antar konsep dari berbagai mata pelajaran agar dapat menyusun aktivitas pembelajaran yang benar-benar terpadu. Selain itu, guru

⁷⁴Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁵Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pembelajaran tematik. Apalagi, di dalam instrumen penilaian harus dapat mengukur capaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh.

Secara umum, SDN 07 RantauUtara, telah berupaya menerapkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran tematik yang sesuai. Meskipun, masih terdapat beberapa kesulitan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik di masa mendatang.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan tahapan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dimana bertujuan untuk mengukur dan memberikan pencapaian pembelajaran, memberikan umpan balik, memperkuat pemahaman dan mempersiapkan pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan efektif. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kegiatan yang biasanya dilakukan pada bagian penutup dalam pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Terkait kegiatan penutup yang dilakukan biasanya melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai

materi yang telah dipelajari, memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait pencapaian pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang mereka pelajari, dan terakhir memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif.⁷⁶

Selaras dengan pendapat guru mengenai kegiatan yang biasanya dilakukan pada bagian penutup dalam pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Saya mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan biasanya saya memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing peserta didik. Meminta peserta didik untuk menyimpulkan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait partisipasi dan pencapaian mereka. Serta, memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik yang sudah aktif.⁷⁷

Berdasarkan, wawancara guru mengenai pemberian PR, dibuktikan bahwa.

Tergantung, tapi ketika saya memberikan PR kepada peserta didik yang saya kaitkan dimana tema dan subtema harus yang sedang dipelajari sehingga membuat peserta didik memperdalam pemahaman mereka. Serta, memberikan PR yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik saya. Saya selalu memberikan umpan balik dan mengoreksi tugas peserta didik. Hal ini penting, dikarenakan agar peserta didik dapat mengetahui

⁷⁶Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁷Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

kekurangan mereka. Dan saya juga sebagai wali kelas bisa mengetahui dan mengatasi kesulitan yang terjadi dalam diri peserta didik saya.⁷⁸

Pernyataan, dalam wawancara peserta didik mengenai PR yang diberikan guru juga dibuktikan bahwa.

Iya kak, apalagi jika di sekolah guru juga selalu memberika soal lumayan banyak untuk kami jawab. Tapi kak, biasanya guru memberikan PR. Guru juga selalu memeriksa tugas dan pr kami kak walaupun terkadang dalam sehari itu guru belum menuntaskan pemeriksaan PR dikarenakan banyak tugas yang dilakukan guru kak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SDN 07 Rantau Utara, dapat disimpulkan dalam hasil observasi yang dimana guru sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan penutup namun hanya guru lupa dan kadang melewatkan langkah apa saja yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan penutup. Contohnya, ketika di akhir pembelajaran guru suka melawati kesimpulan yang diberikan kepada peserta didik.

c) Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pembelajaran tematik adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala,

⁷⁸Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁹Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Dari hasil wawancara dan mengamati langsung yang dilakukan peneliti, maka diketahui penilaian pembelajaran tematik sebagai berikut:

1) Penilaian Proses

Penilaian proses adalah tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian proses juga mengumpulkan informasi tentang pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, menilai aktivitas, kreatifitas, keterlibatan peserta didik dan kemajuan belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara bersama guru wali kelas mengenai proses penilaian selama pembelajaran tematik di kelas, dibuktikan bahwa.

Saya mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Saya juga melakukan tanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka. Dan saya juga, memberikan PR yang menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.⁸⁰

⁸⁰Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah dalam memastikan proses penilaian dilaksanakan dengan baik, dibuktikan bahwa.

Saya sebagai kepala sekolah memiliki kebijakan mengenai proses penilaian yang harus diterapkan oleh guru. Dan juga melakukan supervisi kelas untuk menyatukan pelaksanaan proses penilaian oleh guru.⁸¹

Selanjutnya, wawancara bersama guru mengenai indikator yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Indikator yang saya gunakan yaitu partisipasi peserta didik, kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan saya juga melihat keterampilan komunikasi peserta didik baik lisan maupun tertulis.⁸²

Pertanyaan yang sama juga dipertanyakan kepada kepala sekolah mengenai yang digunakan dalam menilai kualitas pelaksanaan proses penilaian di sekolah,, dibuktikan bahwa.

Indikator yang saya gunakan adalah kelengkapan dan ketersediaan instrumen proses penilaian dan kualitas dokumentasi hasil penilaian. Saya juga melihat bagaimana guru menggunakan hasil proses penilaian tersebut dalam meningkatkan pembelajaran.⁸³

⁸¹Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸²Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸³Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Kemudian, wawancara bersama guru mengenai mendokumentasikan hasil penilaian dan menggunakan hasil proses penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik, dibuktikan dengan.

Saya mencatat hasil pengamatan dan penilaian proses di dalam buku catatan harian dan saya juga mengumpulkan hasil tugas serta portofolio peserta didik sebagai bukti proses penilaian. Hasil proses penilaian membantu saya mengetahui tingkat pemahaman, keterlibatan peserta didik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran serta memberikan umpan balik.⁸⁴

Pertanyaan serupa untuk kepala sekolah mengenai kepala sekolah dalam memastikan hasil penilaian proses dimanfaatkan secara optimal oleh guru, dibuktikan bahwa.

Saya mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas hasil penilaian proses dan mendiskusikan strategi peningkatan pembelajaran. Dan, menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi guru mengenai penilaian proses yang efektif.⁸⁵

Berdasarkan wawancara bersama guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam melakukan penilaian proses pada pembelajaran tematik, dibuktikan bahwa.

Salah satu kesulitan utama saya adalah mengamati dan menilai semua peserta didik secara menyeluruh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan jumlah peserta didik yang banyak yang membuat saya terkadang sulit memantau semua aktivitas dan

⁸⁴Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁵Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

keterlibatan mereka. Saya juga harus menyesuaikan indikator penilaian dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.⁸⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun guru dan kepala sekolah sudah semaksimal mungkin di dalam melakukan penilaian proses namun masih tetap aja ada kesulitan yang terjadi yang dimana terbatasnya pemahaman dan keterampilan sebagian guru dalam melaksanakan penilaian proses secara menyeluruh. Apalagi, ketersediaan waktu dan beban kerja guru yang cukup padat juga membuat kesulitan didalam melakukan penilaian proses secara menyeluruh.

2) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran adalah penilaian tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik pada setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan, wawancara bersama guru mengenai bagaimana melakukan penilaian hasil pembelajaran di kelas, dibuktikan bahwa.

Dalam penilaian hasil pembelajaran, saya menggunakan berbagai teknik penilaian seperti tes tertulis, pengugasan, proyek, dan penilaian kinerja. Tes

⁸⁶Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

tertulis seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan akhir semester. Kalau pengugasan dapat berupa PR. Sedangkan, proyek dan penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan dan keterampilan peserta didik.⁸⁷

Pertanyaan serupa juga ditanyakan kepada kepala sekolah, dibuktikan bahwa.

Penilaian hasil pembelajaran di sekolah ini sudah dirancang dengan matang. Kami menekankan pada penilaian yang autentik yang dapat mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang tidak hanya sekedar menghafal.⁸⁸

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan dalam hasil observasi yang dimana kesulitan yang terjadi di dalam penilaian hasil belajar yang dimana harus menyeimbangkan penilaian antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Apalagi, dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk menilai peserta didik secara komprehensif. Sehingga, terkadang sulit mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur aspek ketiga tersebut secara seimbang.

⁸⁷Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁸Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

2. Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada

Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara, sebagai berikut:

a) Kesulitan Menulis (*Disgrafia*)

Kesulitan belajar dalam menulis mengarah pada kondisi di mana seorang individu mengalami masalah dalam mengembangkan keterampilan menulis yang efektif seperti menyusun kalimat yang benar, penggunaan bahasa yang tepat dengan ejaan yang benar. Berdasarkan wawancara bersama peserta didik mengenai kesulitan menulis, dibuktikan bahwa.

Iya kak, kadang bingung kak mau mulai dari mana. Terus kalau udah nulis, susah juga bikin kalimatnya jadi nyambung kak.⁸⁹

Pertanyaan serupa juga peneliti kepada guru mengenai kesulitan menulis yang dihadapi peserta didik, dibuktikan bahwa.

Kebanyakan yang paling sering mereka alami itu dalam mengembangkan ide jadi suatu kalimat. Beberapa juga dari mereka kesulitan dalam memulai dan merangkai kalimat, belum lagi soal ejaan dan tanda baca yang sering salah. Sehingga, saya juga mendorong mereka untuk sering membaca agar punya lebih banyak kosa kata.⁹⁰

Wawancara bersama peserta didik juga perihal bagian yang bikin selalu berhenti dalam menulis, dibuktikan bahwa.

Pas bagian memilih kata-kata yang pas kak. Aku sering ga yakin dengan kata yang kupilih itu benar dan cocok sama ceritanya kak.⁹¹

⁸⁹Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹⁰Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹¹Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Wawancara bersama peserta didik mengenai menyukai menulis, dibuktikan bahwa.

Kadang-kadang suka kak, apalgi kalau ceritanya seru. Tapi kalau sudah harus menulis panjang tanganku jadi capek kak dan jadi bingung kata-katanya.⁹²

Wawancara Bersama guru mengenai, bagaimana membantu peserta didik dalam kesulitan menulis, dibuktikan bahwa.

Saya biasanya membantu mereka dengan latihan menulis bertahap dari yang mudah ke yang lebih kompleks. Cara ini juga membuat peserta didik ada peningkatan, meskipun belum semuanya lancar tapi mereka lebih berani mencoba dan lebih paham cara menyusun kalimat dengan baik.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik SDN 07 Rantau Utara, dapat disimpulkan bahwa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menulis seperti cara memulai tulisan, pemilihan kata yang tepat, dan kelelahan fisik dalam menulis. Serta sebagian dari mereka bingung saat harus merangkai ide-ide menjadi sebuah kalimat yang jelas dan terstruktur. Guru juga melihat kesulitan utama peserta didik terletak pada pengembangan ide dan penyusunan kalimat.

b) Kesulitan membaca

Kesulitan membaca merupakan kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, kata, atau kalimat saat membaca. Meski seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan di atas rata-rata, mereka masih bisa

⁹²Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹³Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

menghadapi tantangan dalam membaca.⁹⁴ Berdasarkan wawancara bersama peserta didik mengenai kesulitan membaca, dibuktikan bahwa.

Iya kak, kadang aku kesulitan mengerti arti kata-kata yang sulit atau bacaan yang panjang-panjang kak.⁹⁵

Pertanyaan serupa yang peneliti tanyakan kepada guru mengenai kesulitan membaca peserta didik, dibuktikan bahwa.

Sebagian besar anak-anak kesulitan dengan kosa kata yang sulit, terutama kata-kata yang jarang mereka dengar sehari-hari.⁹⁶

Wawancara bersama peserta didik mengenai perasaan ketika tidak mengerti kata-kata dalam membaca, dibuktikan bahwa.

Aku jadi suka bingung kak dan kadang jadi malas melanjutkan bacaannya, tapi aku biasanya juga suka tanya ke teman atau guru kak.⁹⁷

Wawancara bersama guru mengenai cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami bacaan, dibuktikan bahwa.

⁹⁴Prasetyo, Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V, Skripsi Mi Ma'rif Wetan Babadan Ponorogo.

⁹⁵Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹⁶Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹⁷Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Saya biasanya mencoba menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana atau menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-sehari.⁹⁸

Wawancara bersama peserta didik mengenai peserta didik lebih suka buku cerita atau buku pelajaran, dibuktikan bahwa.

Aku lebih suka buku cerita kak karena ceritanya seru, tapi kalau buku pelajaran kadang susah untuk dipahami kak. Jadi, buat aku bosan juga kak.⁹⁹

Wawancara bersama peserta didik mengenai cara untuk membantu memahami bacaan, dibuktikan bahwa.

Saya lebih mudah memahami kalau ada gambar kak, dan guru juga harus menjelaskan kembali dengan kata-kata sederhana kak. Jadi, akan lebih gampang mengerti kak.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara bersama guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari peserta didik kesulitan menemui kata-kata atau bacaan yang panjang. Mereka juga merasa bingung dan kadang kehilangan semangat untuk melanjutkan membaca. Guru juga menyadari bahwa, masalah utama peserta didik adalah pemahaman kosa kata yang rumit, sehingga guru berupaya membantu dengan menjelaskan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.

⁹⁸Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹⁹Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

¹⁰⁰Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

c) Kesulitan berhitung

Kesulitan berhitung merupakan salah satu masalah yang umum dihadapi oleh peserta didik, kesulitan ini melibatkan berbagai aspek mulai dari pemahaman konsep dasar hingga kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Kesulitan ini tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan melakukan perhitungan secara benar tetapi juga mencakup kesulitan dalam memahami intruksi soal. Berdasarkan wawancara bersama peserta didik mengenai mengerjakan soal hitungan, dibuktikan bahwa.

Kadang suka bingung kak, kalau soalnya panjang juga suka lupa cara mengerjakannya kak. Apalagi aku sering suka salah bagian perkalian atau pembagian kak.¹⁰¹

Wawancara bersama peserta didik mengenai apa yang membuat hitungan menjadi sulit, dibuktikan bahwa.

iya kak, aku suka bingung kalau angkanya besar kak terus kalau ada soalnya pakai cerita juga suka ga paham kak. kadang kak, aku juga ga yakin sama hasil yang kukerjai kak.¹⁰²

Pertanyaan serupa peneliti tanyakan kepada guru mengenai kesulitan berhitung peserta didik, dibuktikan bahwa.

Memang sebagian besar peserta didik kesulitan dalam memahami konsep dasar, terutama dalam perkalian, pembagian, an soal cerita. Mereka juga kurang menguasai keterampilan dasar seperti operasi bilangan, sehingga ketika mereka dihadapkan pada soal yang lebih kompleks, mereka mengalami

¹⁰¹Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

¹⁰²Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

kebingungan. Terutama ketika mereka merasa waktu yang diberikan terbatas.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama peserta didik dalam berhitung adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar, terutama dalam operasi bilangan seperti perkalian dan pembagian. Soal cerita juga menjadi salah satu tantangan karena peserta didik harus menghubungkan konsep hitungan dengan situasi sehari-hari. Selain itu, rasa cemas dan takut salah turut menjadi faktor yang memperburuk kesulitan dalam berhitung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Tematik Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara

a) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran tematik yang mencakup silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan ajar. Namun, integrasi antar muatan pembelajaran dalam RPP belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran sudah ada, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pengintegrasian materi pelajaran. Dalam pembelajaran tematik,

¹⁰³Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran tematik yang terstruktur dan terintegrasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Penelitian sebelumnya mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa perencanaan yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.¹⁰⁴ Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun perencanaan yang lebih komprehensif dan terpadu, memastikan bahwa semua aspek pembelajaran saling mendukung dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VA belum optimal. Guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran tematik yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara terpadu. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran tematik dapat berjalan

¹⁰⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

dengan baik, guru perlu menguasai keterampilan mengelola kelas dan melaksanakan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang efektif memerlukan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran secara terpadu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.¹⁰⁵ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dan memastikan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan dengan cara yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan memotivasi mereka untuk belajar.

c) Penilaian Pembelajaran Tematik

Guru selalu menggunakan konsep penilaian autentik yang meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Sehingga, guru lebih mengutamakan penilaian sikap, karena orang yang berilmu akan memiliki pengetahuan tetapi tidak memiliki sikap yang baik terhadap sesamanya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru tidak mengalami kesulitan yang serius dalam penilaian, hanya saja waktu yang menjadi permasalahan yang paling umum. Guru harus bisa menilai ketiga aspek tersebut secara seimbang,

¹⁰⁵Trianto, *Model Pembelajaran Tematik: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

tidak hanya sikap akan tetapi pengetahuan dan keterampilan juga harus berkaitan. Sesuai dengan jurnal penelitian dari Siti Hajaroh yang dimana penilaian kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru.¹⁰⁶

2.Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran tematik, seperti kesulitan berkomunikasi, merasa bingung, kurang menerima pelajaran secara maksimal, kurang berpartisipasi aktif di dalam kelas, rendahnya minat belajar, serta kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran. Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung kebutuhan belajar peserta didik. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari.

Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemampuan guru, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar dapat

¹⁰⁶Siti Hajaroh, Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik, *dalam journal PGMI*, NO. 2, 2018.

mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini dengan menerapkan strategi yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur kualitatif seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga juga membuat penelitian ini kurang maksimal, sehingga hasilnya kurang akurat. Serta dalam pengumpulan data baik dari segi wawancara dan observasi juga peneliti kurang mendalam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti dapat, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Pembelajaran Tematik Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian di SDN 07 Rantau Utara, sebagai berikut:

- a) Dalam perencanaan pembelajaran tematik, guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan tematik, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan antar muatan pelajaran. Terdapat kendala bagi guru dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang terintegrasi. Selain itu, penggunaan media dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga masih belum bervariasi.
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang integratif dan terpadu. Para peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan keterkaitan antar muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik. Selain itu, interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran tematik juga masih perlu ditingkatkan.
- c) Dalam penilaian pembelajaran tematik, guru masih kesulitan di dalam menyeimbangkan penilaian antara aspek pengetahuan, keterampilan,

dan sikap. Selain itu, terbatasnya pemahaman dan keterampilan guru. Apalagi, beban kerja guru yang cukup padat membuat penilai tersebut tidak menyeluruh dan tidak efektif.

2. Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara yang dimana minat dan kebiasaan belajar peserta didik yang kurang disiplin, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif serta variasi metode dan media pembelajaran yang terbatas juga menjadi kesulitan dalam pembelajaran tematik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Ditinjau dari simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti membuat implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kesulitan yang dialami peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian yang berupa analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik ditulis sesuai sistematis dan memacu guru untuk menentukan strategi, model, maupun metode yang efektif dalam pembelajaran tematik. Sehingga bisa meningkatkan kemampuan mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memacu peserta didik untuk menemukan cara belajar yang cocok untuk mereka. Sehingga, proses belajar di sekolah maupun di rumah menjadi lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai koreksi dalam aturan penerapan strategi, model, metode, maupun media yang inovatif dalam pembelajaran.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Selaku Pendidik, teruslah meningkatkan kualitas dalam mengajar dan selalu memahami karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar tercapai pembelajaran yang baik.
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan tetap terus menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru agar kualitas proses belajar terus meningkat.
3. Kepada Guru, tetap harus lebih peduli dalam mencari informasi dan harus selalu cari cara dalam mengatasi kesulitan peserta didik tersebut. Serta tetap menjadi ujung tombak pendidikan.
4. Bagi Pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis akan menyarankan beberapa hal berikut :

- a. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk bisa mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi dalam perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperluas dan mendalami kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik agar nantinya permasalahan-permasalahan yang terjadi terpecahkan dan tidak terdapat lagi kejadian kesulitan belajar untuk generasi anak selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi dan Abdillah, (2018), *“Pembelajaran Terpadu”*, Surabaya: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arafat Maulana, dan Azizan Nasran, (2022), *Pembelajaran Tematik MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Armayanti Raisah, (2019), Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung, dalam journal Raudhah, Vol. 07, No. 01.
- Assingkily Muhammad Shaleh dkk, (2019) *“Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD”*, Yogyakarta: K-Media.
- Ayu Sekar dan Mashari Ali, (2023), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Negeri, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dalam *Journal Pendidikan Dewantara*, Vol 1, No. 1.
- Azzahra Mutia dan Amaliyah Nurrohmatul, (2022), Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar, dalam *Journal Cakrawala Pendas*, Vol 8, No. 3.
- Bogdan dan Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Cv. Syakir Media Press).
- Cholifah Tety Nur dan Zuhroh Luthfiatus, (2019), *“Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan”*, Malang: Media Nusa Creative.
- Data Guru dan Peserta Didik, Observasi Tanggal 28 Mei 2024.
- Faisal dan Lova Stelly Martha, (2018), *“Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”*, Medan: CV Harapan Cerdas.
- Hamalik Oemar, (2019), *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Haryanto, (2020), *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press).

- Ismail, (2016), *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol 2, No. 1.
- J Lexy. Moloeng (2016), , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jelita Anggia dan Putra Elpri Dart, (2021), *Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*, dalam *Journal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol 13, No. 2
- Kubiszyn dan Borich, (2022), *Educational Testing and Measurement: Classroom Application and Practice*.
- Kunandar, (2013), *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Magdalena Ina, dkk, *Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 Di SD Negeri 14 Tangerang*, dalam *journal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Mardalis, (2017), “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryani Ika, (2018), “*Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*”, (Yogyakarta: K-Media).
- Miles dan Huberman, (1992), “*Analisis Data Kualitatif*”, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muklis Mohamad, (2012), *Pembelajaran Tematik*, dalam *jurnal Fenomena*, Vol IV, No. 1.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah*, dalam *journal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII, No. 1, 2018.
- Nafisah Warda, (2018), ” *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN Sumber Sari 2 Malang*, *Jurnal Skripsi*.
- Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, hlm. 71. File:///C:/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1SM-Pdf, dikutip 09 Desember 2023, jam 20.37 WIB.
- Oktaria dan Lestari, *Analisis Kelancaran Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran*, dalam *jounal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2021.

- Regina Lichteria, (2014), *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: Upi Sumedang Press).
- Rijali Ahmad, (2018), Analisis Data Kualitatif, *dalam Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No. 33.
- Rusman, (2015), *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Subagyo Joko, (2005), *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sugiyono, (2012), *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendra Ade, (2019), *“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI”*, Jakarta : Kencana.
- Sutopo, (2006), *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Universitas Indonesia).
- TrianiAde dan NazhifaAthirah, (2023), Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar, Vol2, No. 6, *dalam Journal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA&Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana).
- Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Tematik: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ulfah Sartika Maria dkk, (2019), “Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Suruh”, *dalam Jurnal Sinektik*, Vol 2. No. 1.
- Umar Husein, (2014), *“Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Pendidikan”*, Jakarta : Raja Grafindo Parsada.
- UrbayatunSiti , (2019), *“Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak”*, Yogyakarta: K-Media.

- Wahyuni,Sri (2021), “Analisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik secara daring di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Way Jaha Kec. Pugung Kab. Tanggamus” *Jurnal Skripsi*.
- Widyaningrum Retno, (2012), “Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”, *Cendekia*, Vol 10, No 1.
- Wijoyo Hadion, (2021) “*Dosen Inovatif Era New Normal*”, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wulandhari, dkk, (2023), Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, *dalam Journal On Education* , Vol 06, No. 1.
- Yusuf Munawir, dkk, (2020) *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Prastowo Andi, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana,).
- Ilyas Asmidir, (2017), *Diagnosis Kesulitan Belajar&Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang).
- Ade Regina, (2020), *Belajar dan Pembelajaran*, (Indonesia: Guepedia).
- Grahito Anggita, (2020), *Belajar dan Pembelajaran (Konsep dasar, teori, dan implementasinya)*, (Banjarsari, UNISRI Press).
- Malawi Ibadullah dan Kadarwati Ani, (2017), *Pembelajaran Tematik*, (Solo: CV. AE Media Grafika)
- Armayanti Raisah, (2019), Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung, *dalam journal Raudhah*, Vol. 07, No. 01
- Ragil Idam dan Chumdari, (2022), *Assesmen Dalam Buku Tematik*, (Surakarta: CV. Panjang Putra Wijaya).
- Kunaini Akhmad, (2017), Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah, *dalam journal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2.
- Mirdanda Arsyi, (2019), *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar).

Fatmawati Endang dan Wahab Abdul, (2022), Pembelajaran Tematik, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).

Prasetyo, Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V, Skripsi Mi Ma'rif Wetan Babadan Ponorogo.

Hajaroh Siti, (2018), Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik, *dalam journal PGMI*, NO. 2.

Ibu Elta Marisi, Guru Wali Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Ibu Fitriana Dewi, Kepala Sekolah, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

Peserta Didik Kelas VA, Wawancara Di SDN 07 Rantau Utara, pada tanggal 28 Mei 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Riya Datul Hayani |
| 2. Nim | : 2020500128 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Medan, 23 Agustus 2001 |
| 5. Anak Ke | : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Jl. Perdamean, Kecamatan Rantau
Utara, Kabupaten Labuhanbatu |
| 10. Telp/HP | : 0813-9643-2001 |
| 11. E-mail | : datulriya@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|---|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Dody Marhaendra Putra, S.Si |
| b. Pekerjaan | : PNS Non Guru |
| c. Alamat | :JL. Perdamean, Kecamatan Rantau
Utara Kabupaten Labuhanbatu |
| d. TELP/HP | : 0812-6007-7663 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Windi Melani Siregar |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | :JL. Perdamean, Kecamatan Rantau
Utara Kabupaten Labuhanbatu |
| d. TELP/HP | : 0821-6163-3890 |

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 064027 Karang Sari Medan Tamat Tahun 2014
2. SMP S Panglima Polem Rantauprapat Tamat Tahun 2017
3. SMANegeri 1 Rantau Selatan Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2020

IV. ORGANISASI

1. KSEI ITTIHAD
2. PMII
3. IKATAN MAHASISWA LABUHANBATU (IMALAB)

LAMPIRAN 1

Lembar Observasi

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik

Pada Peserta Didik SDN 07 RantauUtara

Pembelajaran : Tematik

Kelas :V ASDN 07 RantauUtara

No	Indikator Kesulitan Belajar	Sub Indikator Kesulitan Belajar	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Pembelajaran Tematik Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian	➤ Menyusun Silabus dan RPP ➤ Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup ➤ Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Pembelajaran			
2	Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik	➤ Kesulitan Menulis ➤ Kesulitan Membaca ➤ Kesulitan Berhitung			

LAMPIRAN 2

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VA

SDN 07 RANTAU UTARA

Nama : Elta Marisi, S.Pd.
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024
Pukul : 10.00 s/d Selesai
Tempat : SDN 07 Rantau Utara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik di kelas VA?	Berjumlah 28 peserta didik, 18 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.
2	Apa langkah-langkah menyusun silabus di sekolah SDN 07 Rantau Utara bu?	Dalam menyusun silabus, kami memulainya dengan melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik. Dan, mengkaji lebih dalam keterkaitan antara KI dan KD. Selanjutnya, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, indikator ini harus dapat mengukur ketercapaian kompetensi secara komprehensif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, kami juga mengalokasikan waktu yang seimbang untuk setiap mata pelajaran yang terintegrasi dalam satu tema, ini membutuhkan pertimbangan yang matang agar tidak ada mata pelajaran yang terlalu didominasi.
3	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menyusun silabus bu?	Tantangan yang dihadapi itu merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang dapat mengukur ketercapaian kompetensi secara komprehensif. Kami, harus memastikan kesesuaian antara indikator dengan Kompetensi Dasar yang telah diintegrasikan. Selain itu, menentukan keseimbangan waktu yang tepat untuk setiap mata pelajaran dalam satu tema juga tidak mudah, Karena, harus mempertimbangkan bobot Kompetensi Dasar, kebutuhan pembelajaran, dan alokasi waktu yang wajar bagi setiap mata pelajaran.

4	Apa saja kesulitan menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam ketercapaian Kompetensi secara komprehensif bu?	Untuk kesulitan indikator tersebut, kami mengalami kesulitan dalam merumuskannya agar dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Terkadang, Indikator yang kami susun masih cenderung berfokus pada satu aspek saja.
5	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut bu?	Kami melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap silabus yang telah disusun. Hal ini, membantu kami untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.
8	Bagaimana proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik bu?	Penyusunan RPP dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian. Kami kemudian merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Dalam proses ini, kami berusaha membuat pembelajaran yang dinamis dan menarik, meskipun terkadang kami merasa tantangan dalam mengintegrasikan semua aspek dalam RPP.
9	Kegiatan apa saja biasa dilakukan dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran tematik bu?	Di dalam bagian kegiatan pendahuluan, biasanya saya lakukan dengan memperkenalkan tema yang akan dipelajari. Misalnya, kalau tema hari ini tentang Hewan dan Habitatnya, maka saya bisa mulai dengan cerita menarik atau menunjukkan gambar-gambar hewan. biasanya saya mengadakan diskusi awal dengan peserta didik terkait apa yang mereka tau tentang tema tersebut dengan pengalaman mereka yang saling berkaitan. Seperti, saya bertanya kepada peserta didik mengenai ada yang pernah ke kebun binatang atau dengan pengetahuan mereka terkait tempat tinggal mereka. Dengan tujuan, peserta didik tahu apa yang diharapkan dan bisa fokus selama pembelajaran berlangsung.
10	Bagaimana guru mempersiapkan dan mengkondisikan peserta didik sebelum masuk pada kegiatan inti bu?	Sebelum pembelajaran, saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat kegiatan pendahuluan secara rinci, termasuk langkah-langkah dalam mempersiapkan dan mengkomunikasikan peserta didik. Saat pembelajaran, saya menyapa peserta didik,

		memeriksa keberadaan, dan mengkondisikan kelas agar siap belajar. Saya juga menggali pengetahuan awal peserta didik terkait tema atau sub tema yang akan dipelajari. Selanjutnya, saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang mencakup materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Untuk mempersiapkan peserta didik juga saya harus memastikan mereka memahami kegiatan yang akan dilakukan, memberi motivasi, dan mendorong partisipasi aktif mereka. Namun, salah satu kesulitan saya mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, terutama pada pagi hari atau setelah jam istirahat. Apalagi, ada beberapa peserta didik yang sulit dikondisikan yang dimana dia ingin diperhatikan lebih sehingga selalu buat kelas menjadi tidak efektif. Apalagi, dalam memancing respon peserta didik ketika menggali pengetahuan awal mereka. Terkadang, saya juga kesulitan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan menarik untuk peserta didik.
11	Apakah guru memiliki strategi khusus yang digunakan dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik bu?	Sebagai guru, kami telah berusaha menerapkan berbagai strategi khusus dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran tematik, salah satu strategi yang sering kami gunakan adalah <i>icebreaking</i>. Selain itu, kami juga berusaha melakukan apersepsi dengan baik., dalam menyampaikan tujuan pembelajaran juga kami berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Bahkan, terkadang kami juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik saat kegiatan pendahuluan. Namun, tidak semua peserta didik memberikan respon yang sama terhadap <i>icebreaking</i> dan apersepsi yang kami lakukan. ada yang langsung antusias tapi ada juga yang masih terlihat enggan dan kurang fokus. Apalagi keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah ini seperti infokus. Alokasi waktu juga menjadi tantangan tersendiri yang dimana

		terkadang kami merasa kegiatan pendahuluan memakan waktu yang cukup lama
12	Apa saja aktivitas guru pada kegiatan inti dalam pembelajaran tematik bu?	Saya menyampaikan materi secara tematik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu pemahaman peserta didik. Setelah itu, saya memberikan tugas yang menuntut peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Saya juga mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan tugas. Tapi, kesulitan yang dihadapi guru terutama saya wali kelas yang dimana, mengintegrasikan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang utuh, memilih dan mengembangkan media pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik pada materi. Serta memberikan umpan balik secara individu kepada peserta didik apalagi mengingat peserta didik memiliki jumlah yang banyak

13	Bagaimana guru dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam kegiatan inti bu?	Yang dimana saya menyajikan materi secara tematik, menghubungkan konsep-konsep dari mata pelajaran, dan memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan lintas mata pelajaran. kami harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan konsep dari berbagai mata pelajaran namun sulit menyusun aktivitas pembelajaran yang benar-benar mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar. Keterbatasan sumber daya dan sarana pembelajaran di sekolah juga menjadi kesulitan kami mengembangkan media yang inovatif.
14	Pendekatan, model dan metode apa saja yang sering dilakukan gurudalam pembelajaran tematik bu?	Dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, kami sering menggunakan pendekatan saintifik dan tematik terpadu, dengan saintifik kami mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, pengumpulan informasi dan komunikasi. Sementara, pendekatan tematik terpadu membantu kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema yang utuh.
15	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan pada bagian penutup dalam pembelajaran tematik bu?	Saya mengajak peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan biasanya saya memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing peserta didik. Meminta peserta didik untuk menyimpulkan inti dari pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait partisipasi dan pencapaian mereka. Serta, memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik yang sudah aktif.

16	Bagaimana proses penilaian selama pembelajaran tematik di kelas bu?	Saya mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Saya juga melakukan tanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka. Dan saya juga, memberikan PR yang menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.
17	Indikator apa yang ibu gunakan untuk menilai proses pembelajaran tematik?	Indikator yang saya gunakan yaitu partisipasi peserta didik, kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan saya juga melihat keterampilan komunikasi peserta didik baik lisan maupun tertulis.
18	Bagaimana cara ibu mendokumentasikan hasil penilaian dan menggunakan hasil proses penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik?	Saya mencatat hasil pengamatan dan penilaian proses di dalam buku catatan harian dan saya juga mengumpulkan hasil tugas serta portofolio peserta didik sebagai bukti proses penilaian. Hasil proses penilaian membantu saya mengetahui tingkat pemahaman, keterlibatan peserta didik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran serta memberikan umpan balik.
19	Kesulitan apa yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian proses pada pembelajaran tematik?	Salah satu kesulitan utama saya adalah mengamati dan menilai semua peserta didik secara menyeluruh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan jumlah peserta didik yang banyak yang membuat saya terkadang sulit memantau semua aktivitas dan keterlibatan mereka. Saya juga harus menyesuaikan indikator penilaian dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

20	Bagaimana ibu melakukan penilaian hasil pembelajaran di kelas?	Dalam penilaian hasil pembelajaran, saya menggunakan berbagai teknik penilaian seperti tes tertulis, pengugasan, proyek, dan penilaian kinerja. Tes tertulis seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan akhir semester. Kalau pengugasan dapat berupa PR. Sedangkan, proyek dan penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan dan keterampilan siswa.
21.	Menurut Ibu, Apakah kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam belajar ?	Kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian peserta didik yaitu kesulitan dalam menulis, membaca, dan berhitung. Dikarenakan, kemampuan kosakata peserta didik yang terbatas, kurangnya minat peserta didik dalam membaca, kesulitan dalam menyusun pemahaman dari paragraf panjang, kurangnya percaya diri, dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang belum pernah mereka lihat dan kerjakan. Sehingga, saya sebagai wali kelas harus bisa memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didik agar lebih mudah dipahami, mangkanya saya selalu memberikan soal dan penjelasan yang sederhana untuk mereka lebih mengerti apa yang diharapkan dari mereka juga.

Rantauprapat, 28 Mei 2024

Mengetahui,

Guru Wali Kelas

Peneliti

Elta Marisi, S.Pd.
NIP. 196610152000032004

Riya Datul Hayani
NIM. 2020500128

LAMPIRAN 3

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SDN 07 RANTAU UTARA

Nama : Fitriana Dewi, S.Pd, SD.

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Pukul : 10.00 s/d Selesai

Tempat : SDN 07 RantauUtara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa langkah-langkah menyusun silabus di sekolah SDN 07 Rantau Utara bu?	Kami menentukan tema-tema pembelajaran yang dapat mengintegrasikan berbagai KD dari berbagai mata pelajaran. Kami juga merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara terpadu dan bermakna, kegiatan ini harus dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik.
2	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menyusun silabus bu?	Tantangan utamanya adalah mengintegrasikan berbagai Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema yang sesuai. Selain itu, tantangan lainnya adalah merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara terpadu dan bermakna. Karena, kami harus kreatif dalam mengembangkan aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong pembelajaran kontekstual (mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata).
3	Apa saja kesulitan menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam ketercapaian Kompetensi secara komprehensif bu?	Dalam menentukan Indikator, harus memastikan kesesuaian antara Indikator dengan Kompetensi Dasar yang telah diintegrasikan, ini membutuhkan pemahaman yang mendalam agar Indikator benar-benar dapat mengukur ketercapaian Kompetensi yang diharapkan

4	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut bu?	Saya sebagai kepala sekolah, melakukan upaya seperti meningkatkan Kompetensi para guru melalui pelatihan dan workshop. Dan, juga mendorong kolaborasi yang erat antara guru-guru untuk saling berbagi pengalaman
5	Bagaimana dengan kelengkapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru bu?	Mengenai kelengkapan guru, yang dimana saya sebagai kepala sekolah memandang bahwa kelengkapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, RPP bukan sekedar dokumen administrative saja tetapi merupakan peta yang memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan terstruktur. Namun, saya juga memahami bahwa guru tidak perlu membuat RPP yang terlalu panjang atau rumit, yang terpenting adalah esensi dari RPP itu sendiri yang dimana memiliki perencanaan yang matang, relevan, dan aplikatif. Dengan kelengkapan tersebut, saya yakin proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan berdampak positif.
6	Menurut ibu, apakah guru selalu membuat RPP?	Sebenarnya, dalam pembuatan RPP merupakan bagian dari kewajiban guru dalam perencanaan pembelajaran. Sebenarnya, setiap guru perlu menyusun RPP sebagai pedoman dalam mengajar agar pembelajaran menjadi terstruktur dan mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, dalam praktiknya, masih beberapa guru tidak selalu membuat RPP untuk setiap pertemuan. Hal ini, bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya seperti keterbatasan waktu.
7	Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah memastikan proses penilaian dilaksanakan dengan baik oleh guru?	Saya sebagai kepala sekolah memiliki kebijakan mengenai proses penilaian yang harus diterapkan oleh guru. Dan juga melakukan supervisi kelas untuk menyatukan pelaksanaan proses penilaian oleh guru.

8	Apa yang digunakan dalam menilai kualitas pelaksanaan proses penilaian di sekolah bu?	Indikator yang saya gunakan adalah kelengkapan dan ketersediaan instrumen proses penilaian dan kualitas dokumentasi hasil penilaian. Saya juga melihat bagaimana guru menggunakan hasil proses penilaian tersebut dalam meningkatkan pembelajaran.
9	Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah dalam memastikan hasil penilaian proses dimanfaatkan secara optimal oleh guru?	Saya mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas hasil penilaian proses dan mendiskusikan strategi peningkatan pembelajaran. Dan, menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi guru mengenai penilaian proses yang efektif.
10	Bagaimana ibu melakukan penilaian hasil pembelajaran di SDN 07 Rantau Utara?	Penilaian hasil pembelajaran di sekolah ini sudah dirancang dengan matang. Kami menekankan pada penilaian yang autentik yang dapat mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang tidak hanya sekedar menghafal.

Rantauprapat, 28 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti

Fitriana Dewi, S,Pd, SD.
NIM. 2020500128

Riya Datul Hayani
NIM. 2020500128

LAMPIRAN 4

LEMBAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
SDN 07 RANTAU UTARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik	Iya kak.
2	Menurut adik, apa saja kesulitan belajar yang adik alami?	Kesulitan menulis, membaca, dan berhitung kak.
3	Mengapa adik kesulitan dalam menulis?	Karena tulisan aku jelek dan tidak terbaca kak. Apalagi tulisanku suka tidak jelas hurufnya kak.
4	Mengapa adik merasa kesulitan dalam membaca?	Kadang aku kesulitan mengerti bacaan yang panjang-panjang kak.
5	Apa yang adik rasakan ketika adik tidak memahami bacaan yang panjang-panjang ketika membaca?	Aku jadi suka bingung kak dan kadang jadi malas melanjutkan bacaannya, tapi aku biasanya juga suka tanya ke teman atau guru kak.
6	Kalau disuruh memilih, adik lebih suka membaca buku pelajaran atau buku cerita?	Aku lebih suka buku cerita kak karena ceritanya seru, tapi kalau buku pelajaran kadang susah untuk dipahami kak. Jadi, buat aku bosan juga kak.
7	Bagaimana perasaan adik, ketika mengerjakan soal hitungan?	Kadang suka bingung dan tidak paham kak dan suka lupa juga kak cara mengerjakannya. Aku juga tidak lancar dalam perkalian kak.
8	Menurut adik, apa saja yang membuat sulit mengerjakan hitungan?	aku suka bingung kalau angkanya besar kak terus kalau ada soalnya pakai cerita juga suka ga paham kak. Aku juga ga yakin sama hasil yang dikerjai kak.
9	Apakah ketika tidak paham materi yang dijelaskan guru, adik bertanya terkait materi?	Kadang-kadang kak.
10	Pada akhir pelajaran, apakah adik selalu membuat catatan terkait materi yang disampaikan guru?	Iya kak.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN



Gambar 1. Penelitian di SDN 07 RantauUtara



**Gambar 2. Pengantaran Perizinan Penelitian
Kepada Kepala Sekolah SDN 07 RantauUtara**



**Gambar 3. Pengantaran Ke Kelas
Untuk Melakukan Penelitian Di VA**



**Gambar 4. Observasi Kegiatan Rutin
SDN 07 Rantau Utara**



**Gambar 5. Observasi Guru Kelas
Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik**



**Gambar 6. Melakukan kegiatan Pendekatan
Untuk Mengenal Lebih Dalam Peserta Didik
Kesulitan Yang Terjadi Di Dalam Pembelajaran Tematik**



**Gambar 7. Wawancara Dengan Ibu Elta Marisi, S.Pd.
(Guru Kelas VA SDN 07 Rantau Utara)**



**Gambar. 8 Wawancara
Dengan Ibu Fitriana Dewi, S.Pd, SD
(Kepala Sekolah SDN 07 Rantau Utara)**



**Gambar 9. Wawancara Dengan Farhan
(Salah Satu Peserta Didik Kelas VA)**



**Gambar 10. Foto Bersama
Kepala Sekolah SDN 07 Rantau Utara**



Gambar 11. Foto Bersama Wali Kelas VA



Gambar 12. Foto Bersama Peserta Didik VA



Gambar 13.Poto Bersama

Wali Kelas dan Peserta Didik VA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 07 RantauUtara
 Kelas / Semester : VA (Lima) / 2
 Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
 Sub Tema 3 : Manusia dan Benda di Lingkungannya
 Pembelajaran : 3
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan mengenai paparan iklan dari media cetak dan elektronik	3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan mengenai paparan iklan dari media cetak atau elektronik
2	4.4 Memerangkai kembali informasi yang disampaikan mengenai paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	4.4.1 Memerangkai kembali informasi yang disampaikan mengenai paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual

PPKN

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup
2	4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan	4.4.1 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan

	kesatuan untuk membangun kerukunan	kesatuan untuk membangun kerukunan
--	------------------------------------	------------------------------------

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterahkan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	3.3.1 Mengamati gambar teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
2	4.3Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi, serta transportasi

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan pada majalah, peserta didik dapat menjelaskan isi iklan dengan tepat
2. Dengan kegiatan membaca tentang teks materi tentang iklan, peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis iklan berdasarkan isinya dengan tepat
3. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal, peserta didik dapat menunjukkan dan menuliskan jenis iklan dan informasi penting yang terdapat dalam iklan dengan tepat
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang perilaku yang mengindahkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, peserta didik dapat mengidentifikasi perilaku yang mengindahkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat serta akibatnya dengan tepat
5. Dengan kegiatan membaca tentang teks materi persatuan dan kesatuan, peserta didik dapat mengetahui akibat yang timbul dari tidak adanya persatuan dan kesatuan dengan tepat
6. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal, peserta didik dapat menuliskan makna persatuan dan kesatuan serta akibat dari tidak mengutamakan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara dengan tepat
7. Dengan kegiatan membaca teks tentang kegiatan ekonomi, peserta didik dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan tepat
8. Dengan kegiatan mencoba membuat peta pikiran tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, peserta didik dapat mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat yang tepat

9. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegiatan ekonomi, peserta didik dapat menuliskan akibat jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

1. Teks, menjelaskan jenis-jenis iklan
2. Gambar cetak iklan
3. Teks bacaan “Hidup Rukun”
4. Teks bacaan “Kegiatan Ekonomi”
5. Teks Jenis-Jenis kegiatan ekonomi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
 Metode Pembelajaran : Simulasi, Percobaan, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Ceramah

F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Teks Bacaan
 2. Gambar cetak iklan
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar
 Bahan : -
 Sumber Belajar : 1. Buku guru dan buku peserta didik kelas VA tema 9
 2. Buku tematik terpadu Kurikulum 2013

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur 4. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan	
Kegiatan Inti	1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di buku siswa 2. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri - Apa saja jenis-jenis iklan? - Sebutkan contoh dari masing-masing jenis iklan Ayo Mengamati 3. Siswa mengamati gambar dan membaca narasi pada buku siswa 4. Siswa mengamati gambar iklan. Kemudian, siswa menjelaskan isi iklan sesuai gambar. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia pada buku siswa 5. Setelah itu, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan diskusi secara klasikal untuk membahas jawaban siswa. Guru dapat meminta beberapa siswa untuk membacakan jawabannya di depan teman sekelas. siswa lain dapat menyanggah atau menambahkan jawaban siswa lain. Dalam kegiatan ini guru dapat berperan sebagai moderator 6. Pada akhir kegiatan diskusi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan jawaban siswa dan menegaskan kembali terkait materi iklan Ayo Membaca 7. Guru membacakan narasi pada buku siswa, narasi ini dapat digunakan sebagai jembatan untuk menyambungkan dengan materi sebelumnya 8. Guru juga dapat menjelaskan materi tambahan yang akan dibahas selanjutnya 9. Siswa membaca teks materi iklan berdasarkan isinya 10. Siswa telah memahami jenis iklan berdasarkan isinya. Siswa mengamati gambar iklan pada buku siswa 11. Kemudian, siswa mengidentifikasi jenis iklan dan informasi penting dalam gambar iklan yang telah diamati	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	12. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang disediakan pada buku siswa 13. Guru membacakan narasi pada buku siswa. Narasi ini dapat digunakan sebagai jembatan untuk menyambungkan dengan materi sebelumnya 14. Guru juga dapat menjelaskan materi tambahan yang akan dibahas selanjutnya o Membaca 15. Siswa teks materi tentang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia o Berlatih 16. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibaca sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru dapat melakukan Tanya jawab dengan siswa 17. Siswa menjawab soal pada buku siswa berdasarkan teks materi yang telah ia baca sebelumnya o Membaca 18. Siswa membaca narasi pada buku siswa. Kemudian, siswa membaca teks materi tentang kegiatan ekonomi pada buku siswa o Mencoba 19. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi kegiatan ekonomi yang telah ia baca sebelumnya o Berdiskusi 20. Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4-5 kelompok 21. Selanjutnya, siswa mendiskusikan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Siswa menuliskan hasil diskusi pada kolom yang tersedia pada buku siswa 22. Selesai berdiskusi, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan diskusi secara klasikal untuk membahas jawaban siswa. Guru dapat meminta beberapa kelompok untuk membacakan jawabannya di depan teman sekelas. Kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan jawaban siswa lain	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	23. Pada akhir kegiatan diskusi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan jawaban siswa dan menegaskan kembali terkait materi diskusi	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini ? b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar ? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas 6. Kelas ditutup dengan doa bersama	15 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negative) yang ditunjukkan peserta didik dalam sikap disiplin

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4		
PPKN	KD PPKN 3.4 dan 4.4		
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1		

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk rasa	Rubrik Penilaian
PPKN	KD PPKN 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik Penilaian
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1		

d. Remedial

Peserta didik yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Peserta didik dapat dibantu oleh peserta lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, peserta didik memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Rantauprapat, 28 Mei 2024

Guru Wali Kelas VA

Elta Marisi, S.Pd.
NIP. 196610152000032004

LEMBAR VALIDASI

Status Pendidikan : SDN 07 Rantau Utara

Kelas : VA

Nama Validator : Elta Marisi, S.Pd

Pekerjaan : Guru

A. Pengantar

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai instrumen wawancara terkait Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrumen ini peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara terkait Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak /Ibu dapat langsung menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid
- 4 = Sangat Valid

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
Aspek yang diamati					
1	Kejelasan petunjuk/arahan wawancara.				
2	Masing-masing indikator pada pertanyaan wawancara dapat dibedakan dengan jelas.				
3	Kesesuaian pertanyaan wawancara terhadap variabel yang akan diteliti.				
Pertanyaan Wawancara					
4	Kebenaran terhadap pertanyaan wawancara				
5	Materi dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis.				
6	Kejelasan pertanyaan yang diberikan.				

Bahasa yang digunakan					
7	Kalimat tersusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
8	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.				
9	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif.				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

A = 80-100

C = 60-69

B = 70-79

D = 50-59

Keterangan:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan revisi kecil

C= Dapat digunakan dengan revisi besar

D= Belum dapat digunakan.

Catatan

Rantauprapat, 12 Juli 2024
Validator,

Elta Marisi, S.Pd.
NIP. 196610152000032004

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elta Marisi, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Lembar Wawancara untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara.”**

Yang disusun oleh:

Nama : Riya Datul Hayani

Nim : 2020500128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Demikian surat validasi ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya demi kepentingan penelitian.

Rantauprapat, 12 Juli 2024
Validator,

Elta Marisi, S.Pd
NIP. 196610152000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

April 2024

Nomor : B1274/Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nursyaidah, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Riya Datul Hayani
NIM	: 2020500128
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN 07 Rantau Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Laila Kurniati Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1533 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

13 Mei 2024

Yth. Kepala SD Negeri 07
Rantau Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riya Datul Hayani
NIM : 2020500128
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jalan Perdamaian, Rantau Prapat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SD Negeri 07 Rantau Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 07 RANTAU UTARA
KECAMATAN RANTAU UTARA



Jl. Kampung Baru Rantauprapat, e-mail : sdn_no.112140@ymail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/143 / SDN-07/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIANA DEWI S.Pd, SD
NIP : 197509022006042004
Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SDN.-07 Rantau Utara
Menerangkan bahwa :
Nama : Riya Datul Hayani
NIM : 2020500128
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan Riset di SDN- 07 kecamatan Rantau Utara - Kabupaten Labuhanbatu. Mulai dari 15 Mei 2024 sampai dengan 15 Juni 2024 sebagai bahan untuk menyelesaikan Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul : *"Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik SDN-07 Rantau Utara"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya

Rantauprapat, 15 Juni 2024

Kepala UPTD Satuan Pendidikan

SDN-07 Rantau Utara

FITRIANA DEWI S.Pd, SD

197509022006042004